

**EVALUASI LAYANAN ANAK DI BALAI LAYANAN
PERPUSTAKAAN UNIT GRHATAMA PUSTAKA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH
(DPAD) DIY MENURUT *GUIDELINES* IFLA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Ilmu Perpustakaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
oleh:
SUNAN KALIJAGA
Iis Rahmawati
15140022
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1953/Un.02/DA/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI LAYANAN ANAK DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIT
GRHATAMA PUSTAKA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (DPAD)
DIY MENURUT GUIDELINES IFLA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIS RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15140022
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Penguji I

Dra. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji II

Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19850712 201101 2 021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dekan

Dr. H. Akhmal Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Iis Rahmawati

NIM : 15140022

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA" adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan merupakan jiplakan atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 November 2019
Peneliti



Iis Rahmawati
NIM. 15140022

NOTA DINAS

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Iis Rahmawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyerahkan perbaikan seperlunya. Maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi yang bernama :

Nama : Iis Rahmawati

NIM : 15140022

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

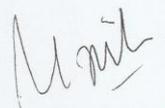
Judul : Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit
Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY
Menurut *Guidelines* IFLA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 26 November 2019
Dosen Pembimbing,



Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

MOTO

“Untuk mendapatkan sesuatu yang kau inginkan, kau harus bersabar dengan sesuatu yang kau benci”

Iman Ghazali

*Dan (ingatlah) ketika Tuhan kamu memberitahu:
“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan tambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”*

(QS. Ibrahim :7)

“Berpikirl positif akan membuat anda melakukan segala sesuatu lebih baik daripada berpikir negatif”

Zig Ziglar

“It always seems impossible until it's done”

Nelson Mandela

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

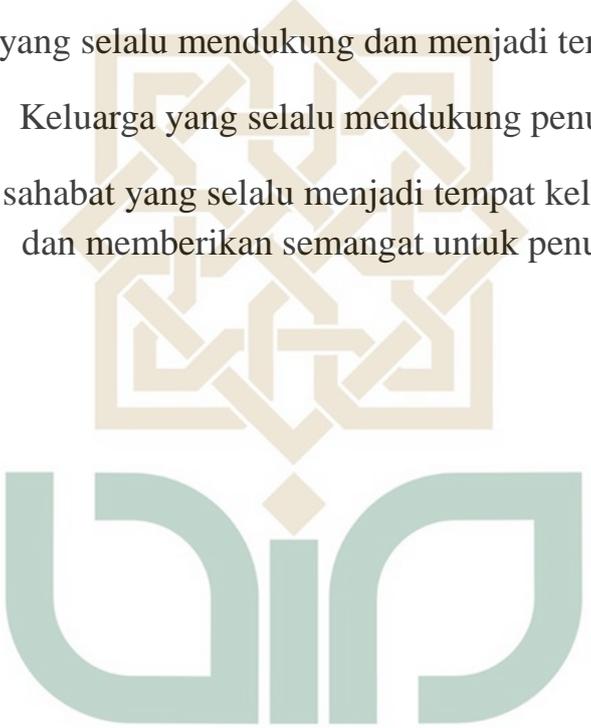
Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua saya, mamak dan bapak yang telah membesarkan,
mendidik, mendukung, dan menyayangi penulis.

Kakak yang selalu mendukung dan menjadi teman penulis.

Keluarga yang selalu mendukung penulis.

Dan semua sahabat yang selalu menjadi tempat keluh kesah penulis
dan memberikan semangat untuk penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

EVALUASI LAYANAN ANAK DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIT GRHATAMA PUSTAKA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (DPAD) DIY MENURUT *GUIDELINES* IFLA

Oleh

Iis Rahmawati
15140022

Penelitian ini membahas mengenai evaluasi yang berfokus pada layanan pengguna pada Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY menurut *Guidelines* IFLA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian aspek layanan pengguna pada layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY berdasarkan *Guidelines* IFLA. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan triangulasi dan *membercheck*. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan tiga langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa dari 4 bagian *Guidelines* IFLA yaitu material, sumber daya manusia, pelayanan dan ruang yang terdiri dari 29 komponen yang dievaluasi terdapat 20 komponen yang sudah sesuai dengan *Guidelines* IFLA pada semua bagian dan 9 komponen yang belum sesuai dengan *Guidelines* IFLA pada bagian material, sumber daya manusia dan pelayanan. Dalam bentuk presentase dapat diketahui bahwa dari 4 bagian *Guidelines* IFLA yang terdiri dari 29 Komponen terdapat 69% yang sudah sesuai dengan *Guidelines* IFLA dan 31% yang belum sesuai dengan *Guidelines* IFLA.

Kata kunci : Evaluasi, Layanan Anak, *Guidelines* IFLA, IFLA (International Federation of Library Association and Institutions)

ABSTRACT

EVALUATION OF CHILDREN SERVICES IN THE LIBRARY SERVICES UNIT GRHATAMA LIBRARY LIBRARY AND REGIONAL ARCHIVES (DPAD) DIY BY GUIDELINES IFLA

By

Iis Rahmawati
15140022

This study discusses an evaluation that focuses on user services in Children's Services at the Library Services Center of the Grhatama Library Library and Regional Archives Service (DPAD) DIY according to the IFLA Guidelines. This study aims to determine the suitability of the aspects of user services in children's services at the Library Service Center Grhatama Library Unit DPAD DIY based on the IFLA Guidelines. This type of research is a qualitative study with an evaluation approach. Data collection techniques used in this study used observation, interviews, and documentation. The validity test of the data used in the research is by triangulation and member checking. In analyzing the data of this study using the theory of Miles and Huberman, namely with three steps, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are known that of the 4 parts of the IFLA Guidelines namely material, human resources, services and space consisting of 29 components evaluated there are 20 components that are in accordance with the IFLA Guidelines in all parts and 9 components that are not in accordance with the IFLA Guidelines in the material, human resources and service sectors. In the form of a percentage it can be seen that of the 4 parts of the IFLA Guidelines consisting of 29 Components there are 69% that are in accordance with the IFLA Guidelines and 31% that are not in accordance with the IFLA Guidelines.

Keywords : Evaluation, Children's Services, IFLA Guidelines, IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatul

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala hikmah dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA” dengan lancar. Penulisan karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan masukan dari segala pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semua ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan untuk:

1. Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku pengelola Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah membantu kelancaran semua fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi arahan dan mengajarkan banyak ilmu kepada penulis.
4. Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh dosen khususnya dosen program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
6. Pihak Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian ini.
7. Bapak Ahmadi dan Ibu Marsiah tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, dan segala yang terbaik untuk penulis.
8. Kakakku Ainun Pratiwi yang telah memberikan masukan dan tempat bertukar pikiran.
9. Semua sahabat yang telah mendukung dan memberikan doa kepada penulis.

Penulis tidak mampu membalas segala budi baik yang telah beliau-beliau berikan, namun rasa terima kasih teriring doa yang mampu penulis haturkan, semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan dan berkah berlimpah dari Allah SWT. Terakhir, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7

1.5.2	Manfaat Praktis.....	7
1.6	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....		9
2.1	Tinjauan Pustaka.....	9
2.2	Landasan Teori.....	14
2.2.1	Pengertian Evaluasi.....	14
2.2.2	Pengertian Perpustakaan.....	15
2.2.2.1	Jenis-Jenis Perpustakaan.....	16
2.2.3	Perpustakaan Umum.....	18
2.2.3.1	Definisi Perpustakaan Umum.....	18
2.2.3.2	Tujuan Perpustakaan Umum.....	19
2.2.3.3	Tugas Perpustakaan Umum.....	20
2.2.3.4	Jenis Layanan Perpustakaan Umum.....	21
2.2.3.5	Layanan Anak di Perpustakaan Umum.....	23
2.2.4	Layanan Pengguna.....	24
2.2.5	Perkembangan Anak.....	26
2.2.6	Unsur-Unsur Standar IFLA <i>Guidelines</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3	Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4	Instrumen Penelitian.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37

3.5.1 Metode Observasi	37
3.5.2 Metode Wawancara	38
3.5.3 Metode Dokumentasi.....	38
3.6 Uji Keabsahan Data	39
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan.....	42
4.1.1 Sejarah Perpustakaan.....	42
4.1.2 Profil Perpustakaan.....	44
4.1.3 Visi dan Misi Perpustakaan	44
4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan.....	45
4.1.5 Jenis Layanan di Perpustakaan.....	46
4.1.6 Tata Tertib Perpustakaan.....	47
4.1.7 Layanan Anak di Perpustakaan.....	49
4.2 Pembahasan	51
4.2.1 Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY dengan <i>Guidelines</i> IFLA	51
4.2.1.1 Material	51
4.2.1.2 Layanan	65
4.2.1.2.1 Sumber Daya Manusia	65
4.2.1.2.2 Pelayanan	77
4.2.1.2.3 Ruang	91
4.2.2 Hasil Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit	

Grhatama Pustaka DPAD DIY dengan <i>Guidelines</i> IFLA.....	103
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan.....	106
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Pengunjung Perpustakaan Grhatama Pustaka.....	5
Tabel 2 Sebuah Model Tahapan-Tahapan Perkembangan dalam Membaca	28
Tabel 3 Bagian dan Standar Penelitian <i>Guidelines</i> IFLA	36
Tabel 4 Jenis Layanan Perpustakaan.....	46
Tabel 5 Jam Layanan Perpustakaan	47
Tabel 6 Jenis Buku pada Setiap Ruangan di Layanan Anak	53
Tabel 7 Data Majalah	56
Tabel 8 Data Koleksi Digital yang Sesuai dengan Anak-Anak.....	60
Tabel 9 Jenis Mainan.....	61
Tabel 10 Jenis Permainan Edukasi.....	62
Tabel 11 Hasil Evaluasi Bagian Material pada Layanan Anak Perpustakaan.....	64
Tabel 12 Hasil Evaluasi Bagian Sumber Daya Manusia pada Layanan Anak Perpustakaan.....	77
Tabel 13 Jam Layanan Ruang Mendongeng	87
Tabel 14 Hasil Evaluasi Bagian Pelayanan pada Layanan Anak Perpustakaan....	90
Tabel 15 Hasil Evaluasi Bagian Ruang pada Layanan Anak Perpustakaan.....	102
Tabel 16 Hasil Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY.....	45
Gambar 2 Beberapa Koleksi Majalah di Ruang Mendongeng.....	55
Gambar 3 Beberapa Koleksi Komik yang Ada di Ruang Koleksi Anak	57
Gambar 4 Koleksi Brosur yang Dimiliki Perpustakaan.....	58
Gambar 5 Beberapa Koleksi CD dan DVD di Ruang Digital.....	59
Gambar 6 Kotak Saran di Lobi Perpustakaan.....	83
Gambar 7 Beberapa Hiasan yang Ada di Dinding Layanan Anak	92
Gambar 8 Keadaan Plafon pada Layanan Anak.....	93
Gambar 9 Kursi Pengunjung untuk Orang Dewasa	94
Gambar 10 Kursi dan Meja untuk Anak-Anak	95
Gambar 11 Tampak Depan pada Ruang Koleksi Buku Anak	96
Gambar 12 Tampak Depan pada Ruang Musik Anak	97
Gambar 13 Tampak Depan pada Ruang Mendongeng.....	97
Gambar 14 Tampak Depan pada Ruang Bermain Anak	98
Gambar 15 Taman Tengah Perpustakaan Grhatama Pustaka.....	101
Gambar 16 Grafik Hasil Evaluasi Kesesuaian Layanan Anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara	113
Lampiran 2 Dokumentasi.....	149
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian	153



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu usaha yang diberikan untuk anak-anak sejak usia dini sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak-anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena anak usia dini adalah masa dimana anak lebih mudah menerima segala informasi yang diberikan. Menurut pendapat Fadlillah, dkk (2014:21) anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan karena pada masa ini seorang anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Maka dari itu perlulah sebuah pendidikan anak usia dini.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini ini anak-anak dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat (Suyadi, 2016:20). Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan oleh anak-anak yaitu membaca, seperti yang dikemukakan oleh Zepe (2017) bahwa anak-anak perlu banyak belajar menggambar, mewarnai, membaca, menulis, berolahraga dan keterampilan lainnya. Menurut Charlotte Mason dalam Nutbrown (2015:249) membaca buku memiliki peran utama dalam sebuah

pendidikan anak-anak, tetapi buku-buku tersebut haruslah merupakan buku-buku terbaik bukan hanya “omong kosong” yang mengurangi dunia menjadi sebuah bentuk sederhana, tetapi buku-buku yang menyampaikan cerita-cerita kehidupan dan menceritakan hal-hal dengan baik.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas umum yang dapat membantu pendidikan anak usia dini. Menurut Nutbrown (2015:250) status perpustakaan yang membuka layanan secara gratis dalam menyediakan buku-buku dan sumber-sumber informasi berlanjut untuk mendukung studi dan membaca di waktu luang. Dengan demikian perpustakaan umum dan pustakawan telah melakukan banyak hal untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak pada buku dan membaca.

Selain itu, perpustakaan juga mempunyai fungsi untuk pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi (Suwarno, 2016:46). Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Sulisty-Basuki (1994:27-29) sebuah perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, rekreasi, pendidikan dan kultural. Berdasarkan fungsi perpustakaan yang disebutkan di atas, fungsi yang cocok untuk anak-anak adalah perpustakaan sebagai fungsi edukasi dan rekreasi. Anak-anak dapat belajar sambil bermain didalam perpustakaan. Anak-anak juga harus dibiasakan untuk menggunakan perpustakaan dari usia dini, karena anak-anak akan menjadi pengguna di masa depan nanti (IFLA, 2007:4).

Untuk membuat anak-anak nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan maka perlu sebuah perpustakaan ramah akan anak-anak. Pelayanan perpustakaan harus memperhatikan apa saja kebutuhan anak-anak didalam perpustakaan. Mulai

dari pelayanan teknis, bahan pustaka, desain interior dan lain-lain. Contohnya sebuah perpustakaan harus memperhatikan material perabotan seperti meja, kursi dan rak yang cocok untuk anak-anak. Menurut Maxwell (1993:5) Material yang ada di perpustakaan khusus anak-anak harus tahan lama, berkualitas tinggi, dan memenuhi standar keamanan yang disyaratkan untuk anak-anak. Material seperti meja dan kursi setidaknya harus bertahan selama 15 tahun sampai 20 tahun. Selain itu meja dan kursi yang ada harus stabil, tidak ada sudut yang runcing, tepi bahan yang kasar ataupun potongan kecil yang dapat ditelan. Oleh sebab itu, pemilihan bahan koleksi dan peralatan yang ada di perpustakaan harus sangat diperhatikan. Dengan demikian anak-anak dan orang tua mereka dapat menggunakan pelayanan perpustakaan dengan nyaman dan aman. Untuk membuat perpustakaan yang ramah akan anak-anak, perpustakaan perlu melihat pedoman dan standar pelayanan yang telah ada. Salah satu pedoman dan standar di dunia Internasional yaitu standar yang dikeluarkan oleh IFLA (*International Federation of Association and Institution*).

IFLA (*International Federation of Association and Institution*) merupakan badan internasional yang mewakili kepentingan orang-orang yang bergantung pada perpustakaan dan profesional informasi. IFLA mengeluarkan standar dan pedoman yang dapat digunakan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perpustakaan umum, akademik, sekolah, maupun perpustakaan khusus. Standar IFLA adalah dokumen internasional *review* yang dipublikasikan secara teratur. Setiap standar IFLA menggambarkan petunjuk umum tentang peraturan, prinsip, pedoman, praktik terbaik atau model untuk aktivitas atau

layanan khusus (IFLA, 2018). Standar yang akan digunakan untuk mengevaluasi layanan anak yang ramah anak-anak dalam penelitian ini adalah Standar IFLA.

Standar IFLA yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup berbagai macam aspek yang ada di perpustakaan. Aspek-aspek yang ada pada standar IFLA yaitu mencakup anggaran, koleksi, ruang, layanan, kerjasama, publikasi, sumber daya manusia, manajemen dan evaluasi. Perpustakaan selanjutnya harus memenuhi aspek-aspek tersebut untuk dapat dikatakan sesuai dengan standar IFLA. Dalam pengelolaan perpustakaan terdapat 2 kegiatan pokok yaitu kegiatan layanan teknis dan layanan pengguna. Layanan teknis merupakan kegiatan perpustakaan berupa pengadaan dan pengelolaan bahan perpustakaan. Sedangkan layanan pengguna merupakan kegiatan yang memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan (Hartono, 2015:27). Untuk membuat fokus penelitian lebih mendalam, peneliti memilih untuk meneliti standar layanan perpustakaan dengan faktor layanan pengguna. Jadi dalam penelitian ini tidak semua aspek yang ada di standar IFLA akan di evaluasi. Akan tetapi hanya aspek layanan pengguna saja yang di evaluasi dalam penelitian ini. Hal ini dipilih peneliti karena menurut pendapat Rahayuningsing (2007:86) tolak ukur kepuasan pengguna perpustakaan yaitu dari layanan pengguna yang berkualitas. Jadi dalam hal ini aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini hanya aspek koleksi, ruang, layanan, dan sumber daya manusia.

Setiap perpustakaan perlu untuk mengikuti standar IFLA terutama pelayanan anak-anak. Di kota Yogyakarta sendiri terdapat perpustakaan yang membuka layanan anak yaitu Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan

Grhatama Pustaka, dan Perpustakaan Taman Pintar (Rahadi, 2018). Perpustakaan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan umum yang dibuka secara gratis untuk dapat digunakan oleh masyarakat umum. Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY mempunyai berbagai macam layanan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi langka, layanan bimbingan pembaca, layanan koleksi deposit, layanan koleksi digital, layanan ruang bermain anak, layanan enam dimensi, layanan audio visual, layanan koleksi anak. Dari berbagai macam layanan di atas dapat diketahui bahwa Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka DPAD DIY mempunyai layanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak.

Alasan peneliti memilih Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka DPAD DIY sebagai tempat penelitian karena perpustakaan ini mempunyai layanan yang ditujukan untuk anak seperti layanan ruang bermain anak dan layanan koleksi anak yang memiliki tata ruang, interior dan koleksi yang cukup menarik. Selain itu secara geografis letak perpustakaan yang berada tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta membuat perpustakaan selalu ramai oleh pengunjung atau pemustaka. Hal ini didukung dengan data pengunjung perpustakaan yang menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap perpustakaan ini.

Tabel 1
Data Pengunjung Perpustakaan Grhatama Pustaka

TANGGAL	PENGGUNA
06-07-2019	144
07-07-2019	121
08-07-2019	290
09-07-2019	311

Sumber : <http://dpad.jogjaprovo.go.id/site/analytics>

Dengan demikian maka perpustakaan ini harus memperhatikan dan mengelola pelayanan, koleksi, dan tata ruang perpustakaan agar sesuai dengan kenyamanan pemakainya. Pedoman yang dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pemakainya salah satunya adalah pedoman *International Federation of Library Association and Institutions* (IFLA). Pedoman IFLA dapat digunakan sebagai pedoman dalam membangun perpustakaan yang ramah akan anak-anak dan orang tua mereka. Ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian tentang evaluasi layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Grhatama Pustaka DPAD DIY adalah ingin mengetahui kesesuaian tentang layanan anak yang diberikan perpustakaan tersebut dengan membandingkan pedoman pelayanan perpustakaan yang ramah akan anak yang dikeluarkan oleh IFLA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas. Dapat ditarik garis permasalahan bahwa pentingnya pelayanan anak di sebuah perpustakaan. Pelayanan anak ini harus sesuai standar untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Jadi dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimanakah kesesuaian aspek layanan pengguna pada layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY dengan *Guidelines* IFLA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian aspek layanan pengguna pada layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY berdasarkan *Guidelines* IFLA.

1.4 Batasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada evaluasi layanan anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY dengan berfokus pada aspek layanan pengguna. Lalu membandingkan standar yang telah dikeluarkan oleh IFLA.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan dan pemahaman tentang ilmu perpustakaan dan informasi terutama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita lebih memahami tentang layanan anak di perpustakaan yang baik untuk anak-anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan layanan di perpustakaan yang dikhususkan untuk pelayanan anak-anak khususnya pada Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka DPAD DIY.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang layanan anak yang baik bagi anak-anak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta digunakan sebagai referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini. Hal-hal yang mendasari terbentuknya penelitian ini. Perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian juga dipaparkan pada bab ini.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, menyajikan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga dibahas tentang teori-teori mendasar dari subjek yang terkait dengan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang dipilih untuk penelitian ini. Objek penelitian dan teknik pengumpulan data juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB IV Pembahasan, berisi tentang pembahasan pada penelitian ini. Dalam bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum perpustakaan yang diteliti dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yaitu bab yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini. Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan juga saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa dari 4 bagian *Guidelines* IFLA yaitu material, sumber daya manusia, pelayanan, dan ruang yang terdiri dari 29 komponen yang dievaluasi terdapat 20 komponen yang sudah sesuai dengan *Guidelines* IFLA pada semua bagian dan 9 komponen yang belum sesuai dengan *Guidelines* IFLA pada bagian material dan pelayanan.

Komponen yang sudah sesuai pada *Guidelines* IFLA pada bagian material antara lain: ketersediaan koleksi berupa bahan cetak berupa buku, majalah, komik, ketersediaan koleksi berupa mainan, dan permainan edukasi. Komponen yang sudah sesuai pada *Guidelines* IFLA pada bagian sumber daya manusia antara lain: Perpustakaan memiliki pustakawan yang profesional dan terlatih dan memiliki kemampuan pemahaman dalam literatur anak. Komponen yang sudah sesuai pada *Guidelines* IFLA pada bagian pelayanan antara lain: meminjamkan berbagai bahan pustaka, menawarkan informasi dan layanan referensi, melibatkan anak-anak dalam pemilihan bahan dan pengembangan layanan perpustakaan, menawarkan pelatihan keterampilan perpustakaan dan literasi informasi, melakukan kegiatan yang memotivasi (promosi membaca), menawarkan kegiatan yang kreatif dan mendongeng, dan mendidik orang tua dan pengasuh. Komponen yang sudah sesuai pada *Guidelines* IFLA pada bagian ruang antara lain: perpustakaan dapat diakses secara terbuka, ruang perpustakaan menarik untuk

dikunjungi, ruang perpustakaan tidak mengancam untuk dikunjungi, layanan anak-anak memiliki ruang khusus yang mudah dikenali, layanan anak-anak memiliki perabot khusus, dekorasi dan warna yang cocok untuk anak-anak, dan perpustakaan menyediakan ruang terbuka untuk anak-anak berkumpul.

Komponen yang belum sesuai pada *Guidelines* IFLA pada bagian material antara lain: ketersediaan koleksi berupa brosur, CD, DVD, Kaset, ketersediaan koleksi berupa komputer, *software* dan konektivitas. Sedangkan pada komponen bagian sumber daya manusia yang belum sesuai dengan *Guidelines* IFLA antara lain: pustakawan memiliki kemampuan dalam pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, memiliki kemampuan pemahaman tentang pengembangan membaca, memiliki kemampuan pemahaman tentang budaya. Sedangkan bagian pelayanan yang belum sesuai dengan *Guidelines* IFLA antara lain: ketersediaan pelayanan anak untuk membantu anak memilih materi, ketersediaan pelayanan referensi dan pelatihan untuk pengasuh, guru pra-sekolah, guru sekolah dan perpustakaan dan layanan anak yang bekerjasama dan mendukung lembaga masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Melakukan observasi dan pemantauan terhadap pelayanan yang ada di layanan anak agar layanan tetap memiliki kualitas pelayanan yang baik bagi pemustaka
2. Menambahkan bahan koleksi seperti brosur, CD, DVD, dan kaset di layanan

anak agar layanan anak memiliki jenis koleksi yang beragam

3. Menambahkan pelayanan berupa komputer, *software* dan konektivitas yang dapat digunakan anak-anak di layanan anak.
4. Pustakawan harus lebih aktif lagi dalam memberikan pelayanan yang maksimal untuk pengguna layanan anak.
5. Menambahkan pelayanan referensi dan pelatihan untuk pengasuh, guru pra-sekolah, guru sekolah dan perpustakaan di layanan anak
6. Layanan anak dapat membentuk kerjasama dan mendukung lembaga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. "Statistic". Dalam <http://dpad.jogjaprovo.go.id/site/analytics>. Diakses pada 09 Juli 2019.
- Adiyati, Nita. 2015. "Peran Pustakawan Dalam Menyeleksi Literatur Untuk Anak dan Remaja di Perpustakaan". Dalam <https://nitaadiyati.wordpress.com/2015/01/12/peran-pustakawan-dalam-menseleksi-literatur-untuk-anak-dan-remaja-di-perpustakaan/>. Diakses 04 November 2019.
- Aprilia, Dyah, Rinawati P. Handajani, and Triandi Laksmiwati. 2017. "Interior Layanan Perpustakaan Anak (Studi Kasus: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur)." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, Vol 5. No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2018. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus". Dalam https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&dq=pengertian+subjek&hl=id&source=gbs_navlinks_s Diakses pada 24 Juli 2019.
- Hartono. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa ke Masa*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- _____. 2016. *Manajemen Perpustakaan Profesional : Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hestuti, Nani. 2013. "Layanan Perpustakaan Berbasis Pengguna". Dalam *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanisme : Bunga Rampai*. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.
- IFLA. 2007. "Guidelines for Library Services to Babies and Toddlers". Dalam <https://archive.ifla.org/VII/d3/pub/Profrep100.pdf>. Diakses 30 April 2018
- _____. 2017. "Guidelines for Children's Libraries Services". Dalam <https://archive.ifla.org/VII/d3/pub/Profrep100.pdf>. Diakses 30 April 2018.

- _____. 2018. "IFLA Standards". Dalam <https://www.ifla.org/standards> diakses pada 28 Mei 2018.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Lassa Hs. 1990. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- _____. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2013. *Kamus Kepustakawanan Indonesia : Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lestari, Ema Puji. 2017. "Aksesibilitas Perpustakaan Bagi Difabel Berdasarkan Pada Standar IFLA di UPT. Balai Layanan Perpustakaan "Grhatama Pustaka" BPAD DIY". (Tesis). Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maxwell, Elizabeth. 1993. "The Planning and Design of Children's Libraries". Dalam *Library Management, Vol 4 Issue: 7, pp. 22-35*, <http://doi.org/10.1108/01435129310048027>. Diunduh tanggal 30 Maret 2018.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nutbrown, Cathy. Clough, Peter. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini : Sejarah Filosofi dan Pengalaman*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 91 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahadi, Adhisti. 2018. "Mengunjungi perpustakaan anak Yogyakarta". Dalam <https://theurbanmama.com/articles/mengunjungi-perpustakaan-anak-diyogyakarta.html> diakses pada 26 Mei 2018.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Saleh, Abdul Rahman, Rita Komalasari. 2011. *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sekartini, Rini, Bernie Endyarni Medise. 2016. *Cerdas Memilih Mainan Anak dan Remaja*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Surat Edaran Bersama (SEB) menteri pendidikan dan kebudayaan dengan kepala badan administrasi kepegawaian negara (BAKN) No. 53469/MPK/1988 tentang jabatan fungsional pustakawan.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan; Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suyadi, Ulfah, Maulidya. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wulandari, Siti. 2016. “Evaluasi Aksesibilitas di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Istimewa Yogyakarta Ditinjau Dari Standar IFLA Checklist”. (*Skripsi*). Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Taslimah. 1996. *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zepe. 2017. “Metode Belajar Kreatif Untuk Perkembangan Karakter, Keterampilan, dan Kognitif Anak PAUD”. Dalam <https://www.duniabelajaranak.id/metode-belajar-kreatif-untuk-perkembangan-karakter-ketrampilan-dan-kognitif-anak-paud/> Diakses pada 30 April 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Hasil Wawancara

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh
Sdr. Iis Rahmawati
dengan judul

Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA

Nama : Ibu Gandes.
Jabatan : Pustakawan Layanan Anak
Hari, Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
Tempat : Depan Ruang Mendongeng

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenar-benarnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Tidak berkeberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Peneliti  Iis Rahmawati	Informan Penelitian  <u>Ibu Gandes</u>
--	--

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1. Reduksi Data Wawancara 1

Informan : Ibu Gandes
 Jabatan : Pustakawan Layanan Anak
 Hari, Tanggal : Senin, 26 Agustus 2019
 Jam : 14.00-15.30 WIB

Transkrip	Reduksi
1. Material	
<p>Peneliti: Apa saja jenis koleksi yang dimiliki layanan Anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka?</p> <p>Informan : koleksi yang ada di grhatama itu berupa buku dan ada beberapa yang cd. Cuma tidak banyak sih. Kemudian penempatan cd nya kita gak satukan dikoleksi bukunya. Tetapi ada di ruang koleksi digital</p>	<p>Jenis koleksi yang ada di Perpustakaan Grhatama Pustaka berupa buku dan CD atau digital</p>
<p>Peneliti: Kalo kayak buku, jenis nya apa saja? Apakah ada majalah?</p> <p>Informan : Iya, majalah, terus ada novel, komik, buku teen lite beberapa, kemudian buku pop up anak-anak dibawah balita. Ada banyak itu. Kemudian ada buku-buku pelajaran beberapa tetapi yang lebih populer</p>	<p>Jenis koleksi buku yang ada di Perpustakaan Grhatama Pustaka berupa majalah, novel, komik, teenlit, buku popup, buku pelajaran dll.</p>
<p>Peneliti: Kalo untuk cd sama dvdnya? Udah kayak sub khusus untuk anak-anak tidak?</p> <p>Informan: Ada. Untuk cd dan vcd nya itu, tapi penempatan tidak di area anak. Karena kami punya koleksi sendiri koleksi digital itu ada di lantai 3. Itu jenisnya lagu-lagu dan cerita-cerita anak</p>	<p>Di layanan anak tidak memiliki koleksi CD dan DVD akan tetapi koleksi tersebut terdapat di ruang koleksi digital di lantai 3</p>
<p>Peneliti: Apakah itu bisa diakses oleh semua anak?</p> <p>Informan: Bisa, bisa diakses. Dan kadang-kadang kalo ada kunjungan anak itu kami menyetel sesuatu yang sesuai dengan usia mereka. Kemudian kita setel bareng-bareng dilantai 3 juga. Diruang audio visual. Dilantai 3.</p>	<p>CD dan DVD dapat diakses oleh semua pemustaka. Jika ada kunjungan perpustakaan koleksi CD dan DVD juga diputar di ruang Audio Visual</p>
<p>Peneliti: Bukunya tadi mencakup semua subjeknya apa saja?</p> <p>Informan: Subjeknya umum aja sih. 000 sampai 900. Tetapi untuk buku yang banyak jenisnya kayak komik itu kan banyak kemudian kayak sains itu kan banyak. Itu kami sendiri. Kemudian buku-buku yang popup itu juga kami sendiri. Sesuai dengan usianya. Kemudian untuk yang ensiklopedi memang kami sediakan ruang khusus. Tidak untuk dipinjamkan. Ada di ruang mendongeng. Untuk buku-buku</p>	<p>Subjek buku yang dimiliki layanan anak mencakup subjek umum dari 000 sampai 900. Koleksi referensi seperti ensiklopedia, dan buku mendongeng terdapat di ruang mendongeng.</p>

<p>ensiklopedinya ada disitu. Selain buku-buku yang memang diperuntukan untuk mendongeng..</p>	
<p>Peneliti: Data buku sendiri apakah ada datanya? Menurut kategori fisik?</p> <p>Informan: Tidak ada. Jadi keseluruhan. Jadi kalo kita belanja ini lo koleksi anaknya berapa. Berapa judul dan eksemplar. Kami belum pernah mengkategorikan. Tetapi sebenarnya untuk sekarang ini memang rencananya mau saya kategorikan. Karena peruntukan masing-masing ruang itu berbeda. Seperti diruang bermain ini memang untuk balita dibawah 6 tahun. Ada balita ada batita. Pokoknya dibawah 6 tahun. Dan itu buku-bukunya juga berbeda. Popup popup gitu..biasanya kami taruh disana. Kemudian silentbook. Kemudian buzzybook. Itu ada di koleksi ruang bermain.</p>	<p>Belum ada pendataan jumlah koleksi yang terdapat di layanan anak. Pendataan koleksi dilakukan secara keseluruhan. Jadi untuk mengetahui jumlah koleksi yang berada di layanan anak cukup sulit karena datanya bercampur dengan keseluruhan data perpustakaan</p>
<p>Peneliti: Apakah bisa dicari diopac gtp?</p> <p>Informan: Bisa kelihatan. Karena semua koleksi yang ada di sini itu. Proses pengolahannya diawali di opac dulu. Jadi masuk ke pengolahan dulu. Kalo mulai dari inventarisasi awal. Jadi kalo mau search itu bisa langsung.</p>	<p>Koleksi dapat dicari melalui opac.</p>
<p>Peneliti: Jadi misal kalo saya cari buat buku yang ada di ruang bermain. Kayak gitu ada enggak buk?</p> <p>Informan: Jadi gini. Nanti kalo di dalam opac itu hanya ada diruang koleksi anak. Kemudian ada di koleksi umum. Ada di braile. Ada dimana-mana. Jadi ketika dikoleksi anak. Maka kita akan melihat buku itu dikategori usianya berapa. Kalo kategorinya dibawah usia 3 tahun atau balita itu ada di ruang bermain biasanya. Tetapi ada yang kami sediakan di ruang koleksi anak.</p>	<p>Pencarian buku ataupun koleksi yang lain dapat dilakukan di opac. Selanjutnya akan muncul data buku dan muncul lokasi buku ataupun koleksi tersebut. Pengguna dapat menemukan buku tersebut di lokasi yang ditunjukkan oleh opac.</p>
<p>Peneliti: Untuk buku dan koleksi termasuk cd itu tadi itu boleh dipinjamkan ke pemustaka?</p> <p>Informan: Tidak, karena hanya di akses ditempat saja.</p>	<p>Koleksi CD dan DVD hanya dapat diakses di perpustakaan. Tidak dapat dipinjam.</p>
<p>Peneliti: Apakah memiliki koleksi berupa brosur?</p> <p>Informan: Brosur, kami terintegrasi jadi satu dengan layanan balai, layanan perpustakaan.</p>	<p>Koleksi brosur terintegrasi di layanan balai. Jadi layanan anak tidak mempunyai koleksi berupa brosur</p>
<p>Peneliti: Di brosur sudah ada penjelasan layanan anak?</p> <p>Informan: Iya, sudah. Bahkan ada di unit layanan lain.</p>	<p>Penjelasan tentang pelayanan anak sudah terdapat di brosur yang disediakan oleh</p>

<p>Di balai layanan perpustakaan itu ada beberapa layanan di gedung grhatama pustaka sendiri. Ada di jogja library center. Lalu ada di rumah belajar modern. Itu ada di satu brosur.</p>	<p>Perpustakaan Grhatama Pustaka</p>
<p>Peneliti: Koleksi mainan ada? Informan: Iya ada, di ruang bermain anak.</p>	<p>Layanan anak mempunyai koleksi berupa mainan di ruang bermain anak</p>
<p>Peneliti: Bahan pustaka berupa permainan edukasi? Informan: Ada juga, permainan edukasi itu bentuknya bisa puzzle. Trus apa ya. Bentuk nya kayak mainan-mainan kayak gini lah. Nanti bisa dilihat diruang bermain.</p>	<p>Layanan anak mempunyai koleksi berupa mainan edukasi di ruang bermain.</p>
<p>Peneliti: Layanan anak memiliki akses computer dan internet tidak? Informan: Tidak, khusus digtp tidak ada. Adanya dirumah belajar modern. Disana ada. Karena kan kami beda-beda unit layanannya ya.</p>	<p>Layanan anak tidak mempunyai akses ke computer. Yang ada hanya di RBM (Rumah Belajar Masyarakat)</p>
<p>2. RUANG</p>	
<p>Peneliti: Bagaimana pelayanan pada layanan anak di perpustakaan Grhatama Pustaka? Informan : Di area anak ini ada 4 ruang. Ada ruang koleksi anak, ruang bacanya juga disitu. Ada ruang music. Itu mengajak anak-anak untuk mengenal music. Itu ada juga buku referensinya untuk anak-anak mengenal music. Dan alat-alat music, miniature music seluruh Indonesia ada disitu walaupun kecil-kecil. Kemudian memang ada alat music yang real. Itu untuk mereka belajar memukul atau memetik. Semacam gitar, biola itu ada. Tapi gamelan gak mungkin yaa. Karena terlalu besar. Kemudian ada layanan mendongeng. Layanan mendongeng itu biasanya tiap hari dilayankan 2 kali. Kemudian di ruang bermain itu memang khusus untuk anak dibawah 6 tahun. Disitu ada kegiatan namanya bernyanyi dan mendongeng. Itu seminggu sekali. Itu untuk anak batita.</p>	<p>Layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka memiliki 4 ruang berbeda yaitu, Ruang Koleksi Anak, Ruang Musik, Ruang Mendongeng, dan Ruang Bermain.</p>
<p>Peneliti: Setiap ruangan ada aturan tersendiri? Informan : Sama sih. Dari 4 itu. Tiga sama. Kecuali yang ruang bermain. Hanya boleh sampai dengan 6 tahun.</p>	<p>Aturan untuk layanan anak semua sama dengan ruangan lainnya. Akan tetapi untuk layanan ruang bermain hanya boleh untuk anak umur 0-6 tahun dengan pendampingan</p>

	orang tua atau pengasuh
<p>Peneliti: Bagaimana tata ruang pada layanan anak di perpustakaan Grhatama pustaka?</p> <p>Informan : Menurut saya sudah memenuhi kebutuhan anak akan apa namanya informasi. Akan tetapi untuk keluasannya. Mungkin kurang luas ya menurut saya. Karena untuk layanan apa. Ruang koleksi anak itu seharusnya karna bergabung dengan ruang baca. Harusnya lebih lebar. Dan lebih lega. Karena apa. Karena saya melihat anak-anak itu budaya bacanya tinggi banget. Kemudian minat nya juga tinggi. Jadi kadang-kadang kalo jam-jam sibuk kayak jam 11 sampe jam 1 siang itu. Diruang koleksi anak itu penuh sekali. Jadi mereka itu dari masing-masing ruangan itu punya jam-jam khusus mereka sibuk. Kalo yang ruang bermain itu dari jam 9 sampe jm 11. Itu banyak anak-anak, bayi-bayi disitu. Kemudian yang diruang koleksi anak itu di atas jm 11 siang. Kalo yang diruang musik sama karena orang-orang nya juga sama. Jadi anak-anak nya juga sama gitu lo. Anak-anaknya kan mereka usia antara TK sampe sd kelas 6 ya. Jam mereka berkunjung juga sama kan. Kecuali memang dibermain ini memang khusus dibawah 6 tahun. Jadi jam sibuk nya ini justru pagi-pagi memang.</p>	<p>Tata ruang pada layanan anak dianggap sudah memenuhi kebutuhan pemustaka. Akan tetapi untuk keleluasan bisa dibilang kurang. Karena ruang layanan koleksi kanak-kanak yang digabung dengan ruang baca membuat ruangan terlihat lebih sempit. Jadi untuk jam-jam ramai pengunjung ruang koleksi anak terasa sempit untuk pengunjung</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak di perpustakaan Grhatama memiliki perabot ataupun tata ruang yang berbeda dengan ruang perpustakaan yang lain?</p> <p>Informan : Tentu saja berbeda ya. Karena ruang ini didisain khusus ee apa untuk anak-anak. Jadi kita memiliki tingkat keamanan yang ekstra lebih baik dibanding ruang-ruang yang di atas. Misalnya untuk, sebenarnya itu juga kurang rengket ya. Apa namanya untuk Tralis-tralis itu. Tapi kami memang berusaha untuk memberikan tralis agar anak-anak tidak tercebur gitu. Tapi memang kurang rengket. Tapi memang kami sudah berusaha. Kemudian interiornya juga. Interior nya kita buat agar anak-anak itu nyaman. Berbeda dengan yang di atas itu mungkin ya tempat duduknya lebih rendah dan sebagainya. Gitu.. dan keleluasaan interaksi anak antara petugas dan si anak itu lebih, lebih dekat tidak ada sekat. Kalo yang di ruang koleksi lainnya mungkin butuh meja besar dan sebagainya. Kalo disitu kan enggak. Coba liat. Mereka meja, meja nya yang biasa aja karena apa biar petugas itu juga mengawasi anak-anak yang juga ada disitu. Gitu...</p>	<p>Perabot yang dimiliki layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka mempunyai interior yang berbeda. Terlihat pada interior ruangan yang memiliki lebih banyak warna-warna cerah pada perabotan yang dipakai. Perabotan seperti meja, kursi dan rak dibuat lebih rendah tidak seperti dilayanan lainnya. Meja pustakawan juga tidak memiliki sekat untuk keleluasaan interaksi petugas dengan pengunjung anak-anak.</p>
<p>Peneliti: Apakah perpustakaan mempunyai ruang</p>	<p>Layanan anak di</p>

<p>terbuka untuk layanan anak ?</p> <p>Informan : Ada. Luasnya kurang tau. coba liat disekertarian</p>	<p>Perpustakaan Grhatama Pustaka mempunyai ruang terbuka.</p>
<p>Peneliti: Menurut anda, apakah ruang pada layanan anak menarik untuk dikunjungi?</p> <p>Informan : Kalo menurut saya sih, ini cukup menarik ya. Cuma memang saya mungkin butuh satu.. untuk it nya ya. Karena akses ke IT itu hanya bisa diakses di lantai yang lain dan untuk anak itu hanya bisa di lokasi yang lain. Dirumah belajar modern itu. Alangkah baiknya disini juga ada ruangan IT untuk anak-anak. Hanya sebatas mengenalkan anak-anak dengan it bukan mereka menggunakan IT nya itu enggak. Yaa karena memang saya tidak begitu suka dengan anak-anak yang usia sekarang, yang usia dini, tapi dia yang sangat edik dengan IT gadget. Saya enggak begitu ini. Karena apa, karena mungkin lebih ke usia smp baru dikenalkan. Mungkin ini juga karena ini tidak ada IT nya disini itu karena biarkan mereka itu menikmati dunia anak-anak mereka itu. Secara interior itu sudah memenuhi. Kemudian keamanan dan kenyamanannya kalo saya merasa ya sudah cukup juga. Kemudian memang luasannya harus. Mm menurut saya harus diperluas. Gitu.. terus kegiatannya. Ada sih kegiatan untuk anak-anak ini baru saya rencanakan untuk akhir tahun ini. Membuat kayak pustakawan. Pustakawan kecil. Itu rencananya mau mengisi liburan itu seperti itu. Rencananya-rencananya. Karena itu non budget.</p>	<p>Menurut informan, layanan anak sudah cukup menarik untuk dikunjungi. Hanya kurang bagian akses ke IT nya saja yang belum tersedia di layanan anak. Akses IT hanya terdapat di RBM (Rumah Belajar Masyarakat) saja. Secara interior sudah memenuhi. Kemudian keamanan dan kenyamanan juga sudah cukup.</p>
<p>3. PELAYANAN</p>	
<p>Peneliti: Kegiatan apa saja yang ada di layanan anak?</p> <p>Informan : Di ruang koleksi anak itu ada proses sirkulasi dan membimbing anak untuk membaca buku. Jadi petugas itu kadang-kadang memang harus turun ke pemustaka, mendekati pemustaka dan mengajarkan mereka dan mengenalkan mereka terhadap buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan gitu. Jadi tidak hanya melulu duduk saja</p> <p>Kemudian di ruang music juga sama. Petugas yang ada di ruang music itu harus tau. Tau alat ini cara memainkannya seperti apa, berasal dari mana dan sebagainya. Intinya ya bisa mengedukasi anak-anak untuk mengenal alat music diri sendiri. Kemudian di ruang mendongeng. Ya seperti itu petugasnya harus bisa mendongeng yang jelas. Disitu juga mengajar anak-anak untuk mendongeng juga.</p>	<p>Kegiatan yang ada di layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka berupa proses sirkulasi dan bimbingan membaca untuk anak-anak. Di ruang music kegiatannya juga sama. Diruang mendongeng kegiatannya mendongeng dan berkreasi.</p>

<p>Peneliti: Kalo yang musik tadi kegiatannya apa tadi buk maaf?</p> <p>Informan : Kegiatannya hanya mengenalkan saja. Jadi caranya tidak ada kegiatan yang pasti. Yang pasti ada kegiatan ya di ruang bermain dan ruang mendongeng. Itu udah cukup ruang koleksi itu sirkulasinya sangat tinggi. Peminjamannya. Terus kalo diruang bermain itu rhym and story. Rhym and story itu bermain dan bercerita. Story telling. Dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Yang sudah berjalan ini baru yang bahasa inggris. (malah yang bahasa inggris?) iya kami menggandeng pemustaka. Iyaa.. nanti petugasnya. Karena pertugasnya tidak ada. Nanti rencananya mau ada seminggu nanti kita tambah jamnya yang memang versi Indonesia. Lagu-lagu orang Indonesia juga banyakkkan kayak nina bobo nanti kita kenalkan. Kemudian bercerita begitu.</p>	<p>Kegiatan di ruang musik berupa pengenalan anak-anak dengan alat-alat musik. Kegiatan di ruang bermain kegiatannya yaitu Rhym and story, bercerita dan story telling.</p>
<p>Peneliti: Melibat kan siapa saja kegiatan yang ada di layanan anak?</p> <p>Informan : Pustakawan dan pemustaka, staff, dan petugas non pns nya. Dan semuanya terlibat.</p>	<p>Kegiatan yang ada di layanan anak melibatkan pustakawan, pemustaka staf dan petugas non pns.</p>
<p>Peneliti: Untuk layanan anak ini menyediakan layanan referensi juga tidak ya bu?</p> <p>Informan : Iya. Referensi nya kami memiliki banyak referensi. Berupa buku juga ya. Buku ensiklopedia. Kamus anak. Gitu-gitu juga kan. Bukunya di ruang mendongeng. Memang kami tidak menyediakan ruang khusus maka cara kami memisahkan seperti itu. Selain di dongeng itu ada buku-buku materi. Tapi kami juga menyimpan apa referensi ya..</p>	<p>Layanan anak menyediakan layanan referensi berupa buku ensiklopedi, kamus anak. Layanan ini terdapat di ruang mendongeng.</p>
<p>Peneliti: Itu kalo yang referensi tidak bisa dipinjam ya?</p> <p>Informan : Iya tidak bisa dipinjam. Di ruang koleksi aja yang bisa di ruang mendongeng tidak bisa.</p>	<p>Koleksi di ruang mendongeng tidak bisa dipinjam untuk dibawa pulang.</p>
<p>Peneliti: Apakah pustakawan atau staf ikut membantu anak dalam memilih materi buku?</p> <p>Informan : Hmm.. jadi selama mereka nanya. Kita kasih, kita bantu. Kalo mereka langsung apa. Ke rak. Ya kita tidak bantu. Biarkan mereka memilih sendiri sesuai dengan keinginan nya. Takutnya kita bantu malah mengganggu yakan. “bunda aku tolong bantu dong. Tolong carikan komik” nanti kita cari. Kita bantu.</p>	<p>Pustakawan dan staf tidak secara langsung menawarkan diri untuk membantu anak dalam memilihkan materi buku. Karena takut nanti akan mengganggu pengunjung dalam mencari koleksi. Hal ini akan dilakukan jika ada pengunjung yang menanyakan langsung ke</p>

	petugas.
<p>Peneliti: Bagaimana pemilihan koleksi pada layanan anak ?</p> <p>Informan : Ya dari seleksi. Jadi sebelum ada seleksi itu. Kami ada pustakawan yang bikin survey kecil-kecilan. Mengenai kebutuhan masing-masing ruangan ini apa-apa aja. Jadi kami diminta mengusulkan. Kira-kira apa-apa aja yang harus kita beli. Koleksi anak itu apa-apa ya. Novel lah. Novel itu tentang apa. Misalnya gitu-gitu. Lebih detil. Dan itu kadang-kadang melibatkan pemustaka. Karena kadang-kadang pemustaka itu juga usul. Mbok disini ada buku misal kpknya nambah. Gitu.. nah itu juga nambah dari situ. Lalu kita bikin usulan. Kita sampaikan ke pustakawan yang memang membikin survey kecil-kecilan itu tadi. Biasanya yang bikin survey Tadi bu ambar itu. Lalu baru proses seleksi.</p>	<p>Pemilihan koleksi yang ada di layanan anak dilakukan melalui proses seleksi. Proses ini dimulai dari pustakawan yang mengedarkan survey untuk kebutuhan di tiap bidang termasuk bidang layanan anak. Tidak hanya pustakawan yang dapat berpartisipasi, pemustaka juga dapat berpartisipasi dengan mengajukan usulan.</p>
<p>Peneliti: Tadi pemustaka dapat mengusulkan. Usulan itu bisa lewat mana? Kalo mau mengusulkan?</p> <p>Informan : Ada. Kalo njenengan pergi ke lantai 2. Atau lantai satu. Itu ada buku usulan apa. Di lantai 2 di ruang informasi. Itu ada. Atau di loby itu juga ada. Buku usulan apa sih kertas kecil yaa.. dikertas usulan itu bisa. Iya di kertas kecil itu.</p>	<p>Usulan koleksi dari pemustaka dapat dilakukan dengan menggunakan kertas usulan yang sudah ada di loby perpustakaan yang ada di lantai 2.</p>
<p>Peneliti: Kalo langsung ke pustakawan bisa?</p> <p>Informan : Bisa aja. Nanti jadi catatan kami.</p>	<p>Tidak hanya melalui kertas usulan. Pemustaka juga bisa mengusulkan langsung kepada pustakawan dan menjadi catatan untuk mereka.</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak menawarkan kegiatan berupa pelatihan keterampilan perpustakaan dan literasi informasi?</p> <p>Informan : Gini. Diruang mendongeng itu ada kegiatan berupa kreativitas untuk anak. Jadi ada mewarnai, membuat origami, kemudian ada membuat sesuatu dari kain flannel seperti itu. Tapi itu untuk pemustakanya. Untuk petugasnya. Jadi setiap ada event. Ada kegiatan kami berusaha untuk misalnya ada nih pelatihan read a loud disini kami kerjasama dengan salah satu penerbit biasanya ngajak anak diarea ini untuk ikut semua gitu. Itu untuk menambah skill mereka.</p>	<p>Kegiatan berupa pelatihan keterampilan perpustakaan dan literasi yang ada di layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka berupa kegiatan kreativitas untuk anak. Kegiatan tersebut berupa mewarnai, membuat origami, dan kerajinan flannel. Dan jika ada event tertentu perpustakaan mengadakan pelatihan Read a Loud.</p>
<p>Peneliti: Untuk jadwalnya sendiri apakah ada jadwal</p>	<p>Jadwal kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan</p>

<p>nya?</p> <p>Informan : Jadwalnya kayaknya setiap hari ada. Setiap hari ada. Jamnya kapan aja bisa. Kecuali yang mendongeng itu memang ada jadwal nya sendiri.</p>	<p>jamnya menyesuaikan pengunjung yang datang.</p>
<p>Peneliti: Kegaitannya dimana?</p> <p>Informan : Kegaitannya dilakukan di ruang dongeng. Pernah juga diluar tapi pas ada event aja. Karena yang suka macem-macem itu berapa orang gak banyak. Kami memberikan kesibukan apa ya. Jadi tidak secara khusus ini bikin ini.</p>	<p>Kegiatan keterampilan tersebut dilakukan di ruang mendongeng. Dan untuk acara eventnya dilakukan diluar.</p>
<p>Peneliti: Untuk keterlibatannya siapa?</p> <p>Informan : Pemustaka, pustakawan dan Petugas di ruangan itu. Petugas non pns.</p>	<p>Kegiatan keterampilan melibatkan pemustaka, pustakawan, dan petugas di luar ruangan termasuk petugas non pns.</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak memberikan layanan promosi membaca?</p> <p>Informan : Ada, tapi itu event juga. Event nya hari anak nasional, hari kunjung perpustakaan. Kemudian hari buku. Eh macem macem e mb. Nek itu biasanya kita ada kegiatan-kegiatan yang untuk menarik minat baca. Misalnya menulis pengalaman di perpustakaan. Kemudian kemaren waktu hari anak nasional itu bikin ranking 1. Isinya teka teki apa namanya. Apa namanya Pertanyaan-pertanyaan.</p>	<p>Layanan Promosi membaca yang ada di Perpustakaan Grhatama Pustaka dilakukan saat ada event hari besar. Seperti hari anak nasional, hari kunjung perpustakaan dll.</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak memberikan pendidikan untuk orang tua dan pengasuh?</p> <p>Informan : Itu ada di rhyme and story. Jadi rhym and story itu mengajak ibu untuk menciptakan branding pada bayi bayi nya. Jadi mereka itu bernyanyi bersama, menceritakan melalui buku. Gitu. Baru itu.</p> <p>Kecuali di RBM. Di rbm itu ada parenting. Misalnya nih Bagaimana memberikan apa ya. Kegiatan yang membuat emosi apa namanya. Meningkatkan emosi spiritual anak. Ada beberapa kegiatan yang kita memang memanggil narasumber-narasumber. Biasanya ibu profesional. Komunitas ibu profesional itu juga bagus kan.</p>	<p>Layanan anak di perpustakaan Grhatama Pustaka memberikan pendidikan untuk orang tua dan pegasuh dalam kegiatan Rhyme and Story. Kegiatan ini yaitu mengajak ibu untuk menciptakan karakter untuk bayi-bayinya. Seperti kegiatan bernyanyi dan menceritakan lagu bersama. Akan tetapi untuk kegiatan parenting juga ada tetapi di RBM.</p>
<p>Peneliti: Itu juga pernah kesini ?</p> <p>Informan : Iya pernah ke RBM tidak kesini. Jadi kan ya kami membagi. Maksudku gini. Kalo disini</p>	<p>Di RBM terdapat kegiatan parenting yang mana pengisinya merupakan komunitas ibu professional.</p>

<p> mungkin hanya ini. Tapi ditempat lainnya kalo ibu mau, atau ibu pengen ilmu yang lebih ya ke RBM ada lebih banyak kegiatannya. Jadi kegiatannya tidak selalu sama. Disini sama RBM sama JLC itu berbeda-beda.</p>	<p> Kegiatan ini dapat ditemukan di RBM saja, untuk di layanan anak perpustakaan Grhatama Pustaka belum ada.</p>
<p>Peneliti: Untuk kegiatan ini dilakukan kapan?</p> <p>Informan : Yang barusan itu waktu hari anak-anak nasional kemaren. Itu hanya event. Tapi biasanya kalo ada wisata pustaka itu ibu-ibunya kita kumpulkan dan ngobrol gitu. Dirumah belajar modern juga. Kan buku-buku nya juga banyak juga to tentang konsep-konsep pola asuh anak.</p>	<p> Kegiatan tersebut dilakukan saat ada event tertentu atau ada kunjungan wisata pustaka di RBM.</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak memberikan refrensi dan pelatihan untuk pengasuh, guru pra-sekolah, guru sekolah dan perpustakaan?</p> <p>Informan : Tidak, disini tidak. Digrhatama tidak.</p>	<p> layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka tidak memberikan referensi dan pelatihan untuk pengasuh, guru pra-sekolah, guru sekolah dan perpustakaan</p>
<p>Peneliti: Apakah layanan anak di perpustakaan Grhatama Pustaka mempunyai kerjasama dengan pihak lain?</p> <p>Informan : Enggak. Blm ada. Kita baru menggandeng volunteer aja.</p>	<p> layanan anak di perpustakaan Grhatama Pustaka tidak mempunyai kerjasama dengan pihak lain</p>
<p>Peneliti: Kalo yang penerbit tadi?</p> <p>Informan : Itu kegiatan nya secara umum. Bukan hanya dilayanan anak saja. Jadi misalnya nih. Ini ada bikin pelatihan story telling, pelatihan read aloud atau pelatihan apa atau parenting atau bedah buku dan sebagainya. Itu itu anu dikerjakan oleh bukan diarea anak ini. Gitu. Tapi kita bisa terlibat.</p>	<p> Untuk kerjasama dengan penerbit itu dilakukan saat ada event. Dan event tersebut untuk keseluruhan perpustakaan bukan hanya layanan anak. jadi layanan anak tidak mempunyai kerjasama dengan pihak manapun.</p>
<p>Peneliti: Berarti untuk layanan anak sendiri belum mempunyai kerjasama dengan pihak lain?</p> <p>Informan : Iya belum. Belum. Karena itu juga sudah include di atas orang-orangnya</p>	<p> Layanan anak di Grhatama Pustaka tidak mempunyai kerjasama dengan pihak manapun.</p>
<p>4. SUMBER DAYA MANUSIA</p>	
<p>Peneliti: Berapa jumlah pustakawan yang ada di perpustakaan Ghratama Pustaka?</p> <p>Informan : Yang di layanan hanya ada 2. Kemudian layanan eksensi itu ada 3. Itu aja yang ada di grhatama pustaka. Karena digrhatama pustaka itu hanya ada dari</p>	<p> Jumlah pustakawan yang ada di Perpustakaan Grhatama Pustaka terdapat 5 orang.</p>

<p>penetap dan eksensi. Tapi di pengolahan juga ada. Di pelestarian juga ada pustakawannya. Kemudian di pengolahan juga ada pustakawannya. Di pengembangan juga ada pustakawannya. Tapi yang khusus di layanan itu hanya ada aku sama bu fauziah. Kemudian kalo yang di layanan eksensi nya ada pak ilfa. Bu ambar.</p>	
<p>Peneliti: Kalo keseluruhan nya dulu? Informan : Ada 12. Se DPAD ya itu.</p>	<p>Jumlah pustakawan yang ada di DPAD sendiri terdapat 12 orang.</p>
<p>Peneliti: Tapi kalo di layanan anak pustakawan ada? Informan : Cuma satu. Saya mb.di RBM juga Cuma satu. Saya juga.</p>	<p>Jumlah pustakawan yang ada di layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka sendiri hanya ada 1 orang dan 1 orang di RBM.</p>
<p>Peneliti: Kalo staff? Informan : Ada di tu. Yang non pns di layanan anak ada 10.</p>	<p>Jumlah staf non pns yang ada di layanan anak di Perpustakaan Grhatama Pustaka ada 10 petugas.</p>
<p>Peneliti: Kalo untuk pemilihan pustakawan itu apakah ada kriteria khusus? Informan : Yang dimna? (dilayanan anak) kalo yang masuk disini ya mereka kan dipihak ketigakan kan ya. Jadi ketika masuk disini sehari itu. Beberapa kali itu. Petugas yang ada di area anak itu harus ikut training karena beda spek pekerjaannya ya. Yang dihadepin pemustaka nya juga beda. Gitu..</p>	<p>Pemilihan staf non pns yang ada di Perpustakaan Grhatama Pustaka dipihak ketigakan. Setelah diterima lalu petugas bagian layanan anak detrainning terlebih dahulu.</p>
<p>Peneliti: Apakah harus ada lulusan tertentu? Informan : Iya. Jadi disini yang utama adalah d3/s1 perpustakaan. Tapi yang khusus music itu SMK bisa. Smk music ya. Smsr atau dari isi. Pokoknya berbasis music.</p>	<p>Pemilihan staf mempunyai syarat dengan minimal kelulusan D3/S1 Ilmu Perpustakaan. Dan untuk bagian ruang musik minimal SMK berbasis kesenian musik</p>
<p>Ibu disini udah berapa lama? Informan : Baru 1 tahun. Barusetahun saya. Tapi saya ee.. senang mendongeng sejak dulu. Jadi saya menjadi pustakawan itu baru setahun ini. Dari april ini. Sebelumnya saya diperencanaan. (tapi masih di gtp) masih. Tapi masuk nya TU. Trus inflasi. Trus masuknya pustakawan. Saya jadi supervisor disini sama di RBM. Disana saya sama staf pns nya satu. Namanya pak sainin</p>	<p>Pustakawan bagian layanan anak sudah 1 tahun bekerja di layanan anak.</p>

<p>Peneliti: Punya sertifikat/ijasah perpus?</p> <p>Informan : H'mm.. iya ada. Almamater ibu UGM. Ilmu perpustakaan. D3 dulu.</p>	<p>Pendidikan terakhir pustakawan pada layanan anak merupakan D3 Ilmu Perpustakaan</p>
<p>Peneliti: Apakah Pustakawan memiliki kemampuan dalam pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak?</p> <p>Informan : Kalo saya sih. Kalo dulu ada mata kuliah psikologi pendidikan. Waktu kuliah. Apa aku lupa. Ohh pengantar psikologi. Terus kalo aku ditempatkan disini. Enggak sebenarnya aku pernah ditempatkan di RBM. Aku mulai baca-baca buku psikologi itu ya sejak aku tau oo pemustaka ku yang di RBM itu kebanyakan ya anak-anak. Jadi ya aku harus belajar buku-buku tentang psikologi anak. Apalagi sekarang aku disini. Kan dulu sebelum di TU. Itu aku dulu di staff layanan nih. Di staf layanan itu kebetulan aku di RBM juga. Jadi mau gak mau aku terlibat kegiatan mereka. Jadi ya untuk mengupgrade ilmuku. Untuk mengupgrade pengetahuanku mau gak mau aku harus belajar. Yang sesuai dengan pekerjaanku.</p>	<p>Pustakawan telah mempelajari tentang psikologi pendidikan sewaktu kuliah dulu. Sebelum pustakawan bekerja di perpustakaan Grhatama Pustaka, beliau ditempatkan di RBM yang mana kebanyakan pemustakanya yaitu anak-anak. Lalu beliau mulai mempelajari tentang psikologi anak.</p>
<p>Peneliti: Apakah selama kuliah ada mata kuliah mengenai psikologi anak?</p> <p>Informan : Ada sih, Cuma aku belum ngambil. Baca-baca buku aja.</p>	<p>Untuk kuliah pustakawan yang saat ini berjalan yaitu S1 di Universitas Terbuka terdapat mata kuliah psikologi anak akan tetapi belum diambil oleh pustakawan</p>
<p>Peneliti: Apakah Pustakawan memiliki kemampuan dalam pemahaman tentang pengembangan membaca?</p> <p>Informan : Ya harus ya. Jangan sampai kita kalah sama pemustaka kita. Kalo aku di sini maka harus sering baca buku-buku tentang. Yang harus aku per kaya buku-buku tentang komik, kemudian kkpk, teen lite, cick lite. Itu aku harus lebih banyak referensinya. Ensiklopedi anak itu juga. Minimal bisa diajak diskusi sama cah cilik-cilik gitu. Kalo menurut ku dengan aku melakukan seperti yang mereka lakukan. Maka aku akan tau kebutuhan mereka. gitu</p>	<p>Pustakawan merasa perlu untuk mengetahui tentang pengembangan membaca. Lalu pustakawan juga membaca buku-buku tentang kkpk, teen lite cicklite untuk memperkaya referensi pustakawan dan mengetahui kebutuhan pemustaka anak-anak.</p>
<p>Peneliti: Apakah Pustakawan memiliki kemampuan dalam pemahaman tentang budaya lokal/daerah?</p> <p>Informan : Ada. Ada. Melalui mendongeng. Melalui cerita anak cerita rakyat juga bisa. Kita juga mengenalkan alat music alat music tradisional itu juga</p>	<p>Pustakawan mempunyai kemampuan tentang pemahaman budaya melalui mendongeng, melalui cerita anak atau cerita rakyat dan alat musik daerah.</p>

bisa kan.	
Peneliti: Kalo budaya lokal nya, jawa? Informan : Kalo itu kami tetep mengenalkan semuanya. Tapi untuk khusus ke jawa blm ada. Tapi bagus juga ide nya.	Untuk pengenalan budaya jawa belum ada di layanan anak, hanya pengenalan untuk budaya nusantara secara keseluruhan.



SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Iis Rahmawati

dengan judul

Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA

Nama : Roswarani Aditya Rahajeng

Jabatan : Tenaga Harian Lepas

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019.

Tempat : Layanan Mendongeng Grhatama Pustaka

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenar-benarnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Tidak keberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2019

Peneliti

Iis Rahmawati

Informan Penelitian

Roswarani A.R

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Reduksi Data Wawancara 2

Informan : Roswarani Aditya Rahajeng
 Jabatan : Tenaga Non PNS
 Tugas : Staf ruang mendongeng layanan anak
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019
 Jam : 09.00-10.00 WIB

Transkrip	Reduksi
<p>Peneliti: lulusan mana dan sudah berapa lama bekerja disini?</p> <p>Informan : Lulusannya dari D3 ilmu perpustakaan uin sunan kalijaga. Lama bekerja disini udah dari awal 2018 berarti sudah hampir 2 tahun</p>	<p>Mb ajeng merupakan lulusan D3 ilmu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan sudah bekerja di Grhatama Pustaka dari tahun 2018</p>
<p>Peneliti: bagaimana jam buka layanan di ruang dongeng?</p> <p>Informan : Kalo jam buka di layanan anak itu dibuka dari jam 8.00-16.00 setiap hari. Jadi disini tidak ada shif malam.</p>	<p>Jam buka layanan ruang mendongeng yaitu setiap hari dari jam 08.00 sampai 16.00 WIB.</p>
<p>Peneliti: apa saja kegiatan yang ada di ruang dongeng?</p> <p>Informan : Kegiatan yang ada di ruang mendongeng itu ada kreativitas sama mendongeng. Kreativitas itu kita isi dengan membuat flannel, mewarnai sama origami. Nanti semuanya difasilitasi dari sini. Trus nanti hasilnya bisa dibawa pulang. Kalo buat mendongeng itu pas ada kunjungan dan kalo enggak ya sehari dua kali. Nanti kita bakal mulai mendongeng kalo udah minimal 6 anak. kalo kurang dari itu tidak ada kegiatan mendongeng.</p>	<p>Kegiatan yang ada di ruang mendongeng yaitu kegiatan kreativitas dan mendongeng. Petugas akan mulai mendongeng jika pengunjung ruangan lebih dari 6 anak. Jika tidak dapat memenuhi kuota tersebut kegiatan mendongeng ditiadakan.</p>
<p>Peneliti: kapan waktu pelaksanaan kegiatan?</p> <p>Informan : Buat waktunya sih kalo yang kreativitas itu satu bulan dua kali. Jadi minggu pertama sama minggu ketiga aja. Nanti kalo misal minggu pertama dilakukan hari sabtu, trus buat minggu ketiga kita adain pas hari minggu.. gitu. Kalo mendongeng itu setiap hari. Biasanya sih nanti sehari dua kali. Jamnya itu jam 10 sama jam 1. Tapi ya itu tadi kalo pengunjung yang mau mendengarkan dongeng enggak lebih dari 6 anak kita enggak ndongeng. Tapi nek bisa lebih dari 6 anak ya kita bisa ndongeng sesuai jadwal. Tapi nanti misalnya udah ada beberapa orang gitu to mb. Kita nanti muter ke ruang lain kayak ruang bermain, ruang musik, ruang koleksi anak buat ngumumin kalo mau ada dongeng jadi nanti bisa banyak yang dateng.</p>	<p>Kegiatan mendongeng dilakukan sehari 2 kali pada jam 10 dan jam 13.00. sedangkan untuk kegiatan kreativitas dilakukan sebulan 2 kali. Biasanya pada minggu pertama dan minggu ketiga didalam satu bulan.</p>

<p>Peneliti: materi mendongeng apa saja?</p> <p>Informan : Materi mendongeng disini disesuaikan sama pengunjung nya ya. Misal besok ada kunjungan dari SD. Itu kita taunya dari grub gitu. Sebelumnya kita bakal nyiapin buku dongeng yang sesuai sama anak sd. Trus kalo kayak tadi kan ada kunjungan dari ibu-ibu itu to. Nah sebelumnya kita juga udah tau nek ada kunjungan dari mereka. Dan anak-anak nya pun masih kecil-kecil jadi kita pilihkan yang sesuai sama umur mereka. Kalo yang tadi itu mendongeng tentang kesehatan gigi. Kebanyakan tema mendongeng kitasih tentang hewan sama buah-buahan. Karena kan disini banyak peraganya to. Kayak itu ada boneka tangan bentuknya hewan-hewan to. Jadi kita cari dongeng yang tentang hewan biar gampang meragainnya. Sama materinya biasanya sih tentang yang ringan-ringan sih. Kayak tadi kesehatan gigi. Kita harus menggosok gigi setiap hari. Terus persahabatan hewan.ya pokoknya yang ringan-ringan sih. Sama ceritanya yang pendek-pendek. Karena kan susah ya kalo nanti dongengnya lama-lama. Nanti anak-anak nya bosen kalo lama itu. Jadi ya kita milih yang pendek sama ringan ceritanya.</p>	<p>Pemilihan materi untuk kegiatan mendongeng biasanya disesuaikan dengan umur anak-anak yang akan berkunjung. Petugas akan menerima informasi melalui grub WA tentang kunjungan pada hari tersebut. Jadi petugas bisa memilih cerita terlebih dahulu sebelum kunjungan datang ke ruang mendongeng. Sedangkan untuk kunjungan biasa, petugas akan memilihkan tema ringan dan cerita yang singkat agar anak-anak tidak bosen mendengar dongeng.</p>
<p>Peneliti: siapa saja yang terlibat?</p> <p>Informan : Yang terlibat ya petugas ruangnya 2 orang.</p>	<p>Petugas yang medongeng di ruang mendongeng biasanya ada 2 orang.</p>
<p>Peneliti: rentang umur berapa saja yang datang?</p> <p>Informan : Banyak sih. Kalo kunjungan gitu kan tergantung instansi nya yang datang to. Misal TK, sd atau smp atau paud gitu. Biasanya sih kalo hari biasa ya paling anak umur 2 sampe 5 tahun gitu sama orang tua mereka. Kalo anak-anak sd gitu paling masuk terus cari-cari buku gitu. Ya banyak sih. Anak SD juga sering datang kalo udah pulang sekolah gitu.</p>	<p>Pengunjung yang sering datang ke ruang mendongeng biasanya antara umur 2-5 tahun dan anak anak SD.</p>
<p>Peneliti: apa saja tantangan mengelola ruang mendongeng?</p> <p>Informan : Kalo buat aku sih, tantangannya itu ngadepin yang difabel. Itu kan susah ya mb. Kan ada yang gak bisa lihat, ada yang bisa dengar. Ada yang hiperaktif juga. Jadi kita dongeng nya susah to. Kalo mau pake suara juga ada yang gak bisa denger. Kalo pake property juga ada yang gak bisa lihat. Jadi serba salah. Jadi kalo kayak gitu kita dongengnya tetep kayak biasa. Trus nanti kan mereka punya guru sama pendampingnya kan. Jadi mereka bakal njelasin</p>	<p>Tantangan berada di ruang mendongeng yaitu mendongeng untuk anak-anak yang difabel. Karena mereka cukup berbeda dengan anak-anak yang lain. Ada yang tidak bisa mendengar, ada yang tidak bisa melihat. Jadi susah untuk mendongeng untuk mereka. Tantangan yang</p>

<p>dongeng kita. Terus tantangan yang selanjutnya ya kita itu harus pede. Soalnya pernah ya mb. Pas ada kunjungan dari luar terus mereka gak mau turun. Jadi kita dongengnya di atas. Di ruang teater. Itu kita diliatin sama pegawai pns nya, sama guru-guru dan yang lain-lain. Jadi ya kita harus berani mb.</p>	<p>selanjutnya yaitu harus mempunyai percaya diri yang tinggi apalagi saat mendongeng didepan orng dewasa.</p>
<p>Peneliti: Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?</p> <p>Informan : Caranya ya kita harus sering latihan biar gak malu. Sama kita selalu menyiapkan bahan dongeng buat setiap harinya. Biasanya kan nanti ada pemberitahuan kalo bakal ada kunjungan dari mana gitu. Jadi kita sesuaikan dongengnya sama usia mereka.</p>	<p>Cara untuk menghadapi tantangan tersebut dengan selalu berlatih agar tidak malu dan mempersiapkan bahan mendongeng sebelum ada kunjungan ruang.</p>
<p>Peneliti: Apakah pernah mendongeng dengan tema budaya?</p> <p>Informan : kalo tema yang budaya itu malah belum pernah, karena kan kita buku-bukunya kebanyakan tentang hewan sama buah-buahan gitu kan mba. Soalnya kan disini udah ada propertinya juga. Ada boneka tangannya. Jadi gampang kalo mau mendongeng enggak usah cari-cari peraga lagi. Enggak usah bikin-bikin peraga lagi. Kalo tentang budaya kayak cerita rakyat malin kundang gitu belum pernah. Kita juga kesusahan dengan tokohnya juga. Soalnya biasanya kan kalo cerita rakyat kan banyak tokohnya jadi susah. Anak-anak nanti juga bingung kalo tokohnya banyak-banyak. Terus misal kita mau nyeritain tentang perwayangan juga disini gak ada propertinya. Terus kalo kita mau buat propertinya juga harus ada dananya kan. Bikin dari setik kayu, dikasih kardus gitu belum nanti print nya juga. Dan kita disini gak ada anggaran untuk itu. Tapi semisal dari grahatama sudah ada sih enak. Kita tinggal mencarikan ceritanya lalu bisa untuk dongeng. Kalo yang tema hewan sama buah-buahan kan disini udah ada boneka tangannya. Kita tinggal cari cerita yang sesuai terus bisa langsung mendongeng. Kalo tentang cerita rakyat gitu kan kita harus hafalan lagi, belum bikin peraganya juga. Kalo langsung pake yang udah adakan lebih enak.</p>	<p>Petugas belum pernah memberikan dongeng dengan materi budaya. Hal ini dikarenakan terkendala dari peraga dan tema cerita yang kurang menarik. Cerita rakyat yang biasanya mempunyai tokoh yang banyak membuat kesulitan dalam mendongeng. Belum lagi tidak adanya peraga yang mendukung untuk mendongeng cerita rakyat.</p>
<p>Peneliti: Kalau buku-buku tentang budaya?</p> <p>Informan : Kalo buku-bukunya sih ada lumayan banyak. Kayak dongeng daerah gitu. Cerita-cerita rakyat. Tapi peminatnya sedikit kalo buku-buku itu. Soalnya cerita nya kan panjang-panjang juga to. Terus</p>	<p>Buku-buku mengenai cerita rakyat di ruang mendongeng sudah dirasa banyak. Akan tetapi minat pengunjung terutama anak-anak dirasa kurang karena cerita yang</p>

<p>biasanya bukunya enggak ada gambarnya. Ehh ada nding tapi sedikit gitu. Jadi anak-anak tu enggak sering baca. Mereka kalo kesini biasanya cari buku ensiklopedi gitu sih. Lebih kesana tertariknya. Alasannya ya itu tadi kurang menarik sama ceritanya panjang-panjang.</p>	<p>panjang dan buku tersebut tidak memiliki gambar yang bagus.</p>
<p>Peneliti: Bagaimana kegiatan mendongeng yang ada di ruang mendongeng ini?</p> <p>Informan : Kalo aku di ruangan ku sendiri itu kan aku suka sebelum dongeng itu ngenalin bukunya. Ini loh aku ambil buku ini. Pengarang ini aku jelasin dan dalemnya ada berapa judul bla bla bla... nah nanti kalo adik adik penasaran. Bisa loo nanti ada koleksi yang lain juga di koleksi anak. Aku gitu. Banyak macem-macam dongeng juga disitu kayak gitu. Mereka itu kayak. Wah ntar aku kesana ah. Aku mau pinjem ah. Gitu lo mereka itu otomatis kayak gitu. Trus kalo yang buku ini aku rekomendasiin ke gramedia soalnya di grhatama kan Cuma satu. Yang buku tak pake dongeng. Kalo digrahatama ada. Eh di gramedia aku pernah liat. Trus apa ya. Kalo diruang bermain. Dia kan emang focus main ya. Kalo diruang koleksi anak itu. Ee.. untuk minat bacanya. Menarik minat baca itu. Lebih apa ya. Gak ketujuan itu sih. Dia lebih ngenalin cara meminjam buku. Berapa buku yang dipinjam. Suka ke perpustakaan. Suka nya tu ke komik. Nah baru petugas nya bilang ada komik. Baru anak-anak nya langsung antusias. Gitu... mungkin cara memperkenalkan minat baca. Eh biar minat baca itu kayak gitu. Tapi kalo ngenalin buku pelajaran apa apa itu tu pada diem semua. Nah entar kalo bagian komik. "Wahh aku ntar aku kesitu. Aku ntar aku kesitu". Kayak gitu. Wahh pokokke komik tu nomor satu. Yah kayak gitu sih. Kalo disini</p>	<p>Kegiatan yang ada di ruang mendongeng itu berupa mendongeng. Teknis pelaksanaan dongeng nya yaitu pertama petugas menjelaskan buku yang akan didongengkan, menyebutkan judul dan pengarangnya. Lalu ditunjukkan dimana buku dapat dibaca dan ditemukan. Dijelaskan juga berbagai macam jenis dongeng yang lain.</p> <p>Anak-anak akan lebih banyak antusiasnya jika direkomendasikan buku-buku yang bertemakan komik dan fiksi dibandingkan dengan buku-buku pegetahuan dan buku pelajaran.</p>

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Iis Rahmawati

dengan judul

Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA

Nama : Retno Indra Ningsih
 Jabatan : Tenaga Non Pns
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019
 Tempat : Layanan Ruang Bermain Anak.

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenar-benarnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Tidak keberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2019

Peneliti

Informan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Iis Rahmawati

Retno Indra Ningsih

3. Reduksi Data Wawancara 3

Informan : Retno Indra Ningsih
 Jabatan : Tenaga Non PNS
 Tugas : Staf ruang bermain layanan anak
 Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2019
 Jam : 10.30-11.00 WIB

Transkrip	Reduksi
Peneliti: Sudah berapa lama bekerja disini? Informan : mulainya dari 2018. Berarti hamper 2 tahun ini.	Mb Retno sudah bekerja di Grhatama Pustaka selama kurang lebih 2 tahun
Peneliti: Lulusan dari mana? Informan : Aku dari PGRI kebetulan jurusan nya dari PGSD lulusan tahun 2017	Mb Retno merupakan lulusan tahun 2017 dari PGRI dengan jurusan PGSD
Peneliti: Jam buka ruang bermain? Informan : Sama sih sama layanan lain.kalo misalnya layanan anak itu dari jam 08.00 sampe jam 04.00 sore. Setiap hari dari senin sampe minggu. Tidak ada shif malam.	Jam buka untuk ruang bermain dibuka setiap hari dari jam 08.00-16.00 WIB.
Peneliti: Kegiatan di ruang bermain, ada apa saja? Informan : Kalo kegiatannya sebenarnya kalo ruang bermain itu. Eee.. apa namanya, emang khusus cuman untuk, karena disini untuk usia 0 sampe 6 tahun. Jadi memang cuman untuk bermain. Ee.. tapi biasanya kalo ada kunjungan itu kita biasanya kayak senam atau nyanyi bareng. Kayak gitu-gitu sih.	Ruang bermain tidak memiliki kegiatan khusus. Akan tetapi jika ada kunjungan, ruang bermain memberikan kegiatan berupa senam dan bernyanyi bersama.
Peneliti: kalo program yang read a loud itu gimana mb? Informan : kalo read a loud itu, itu baru sih mb. Itu baru beberapa bulan. Kemaren sempet ada di ruang ini, yang diadain diruang bermain. Itu kegiatannya kayak itu sih, story telling gitu. Buat balita, batita gitu sama ibu-ibunya.	Sedangkan untuk kegiatan Read a Loud berupa kegiatan story telling untuk balita dan batita sempat diadakan di ruang bermain
Peneliti: sekarang sudah berjalan lagi kegiatannya? Informan : sudah jalan, cuman sekarang kegiatannya pindah ke ruang mendongeng. Soalnya kalo disini, anak-anak itu malah lebih fokus main dari pada diceritain gitu. Jadi mb nya yang mendongeng itu minta ke petugas. Kemaren udah pindah ke ruang dongeng. Pas kita fakum 2 bulan itu. Pindah ke ruang	Kegiatan Read a Loud sudah dipindah di ruang mendongeng karena alasan anak-anak yang kurang fokus jika ada di ruang bermain.

dongeng. Udah gak disini lagi.	
<p>Peneliti: bisa diceritakan sedikit mengenai kegiatan tersebut?</p> <p>Informan : ee.. read a loud itu. Pendongeng nya itu sebenarnya dari luar. Ada mb Nabila apa ya. Itu dia cerita tentang kayak. Membiasakan dari bayi, anak-anak itu mendengar cerita, mendengar kayak-kayak gitu. Meskipun belum bisa respon ya.. maksudnya balita, batita itu kan belum ini. Tapi biasanya mereka sama orang tuanya, jadi biasanya itu, perminggu itu sekali setiap hari sabtu. Terus kemaren berubah menjadi hari kamis. Buat hari sabtukan biasanya banyak. Karena kalo weekend itu kan layanan anak itu kan full. Kayak gitu. Yaa ceritanya ya kayak didongengi dari buku. Terus nanti nyanyi-nyanyi bareng. Tapi ya tetep orang tuanya yang ini sama. Karena ya itu, usianya yang bener-bener bayi balita gitu.</p>	<p>Kegiatan read a loud merupakan kegiatan bercerita dan bernyanyi bagi balita dan batita yang dilakukan di layanan anak setiap hari kamis. Pembicara yang memimpin kegiatan ini merupakan salah satu pengguna perpustakaan.</p>
<p>Peneliti: jadi disini belum ada kegiatan khusus kayak gitu ya mb?</p> <p>Informan : sementara sih belum ada ya. Karena ya itu tadi. Habis dari itu kegiatannya terus dipindah di ruang mendongeng. Jadi disini belum ada lagi kegiatannya.</p>	<p>Di ruang bermain belum mempunyai kegiatan khusus setiap harinya.</p>
<p>Peneliti: kalau tidak ada kegiatan khusus, anak-anak di layanan bermain ini melakukan apa?</p> <p>Informan : yaa.. biasanya kalo kayak kunjungan apa segala macam itu, ya petugasnya ngajak main. Ngarahin sih.. eee.. apa namanya, kalo kunjungan itu kan lebih ke gurunya itu cuman beberapa to. Jadi kita memang bener-bener harus dampingi main. Kayak misal main rumah-rumahan atau main perosotan itu. Karena kalo yang masuk sini kan memang dari 0 sampe 6 tahun. Jadi memang harus didampingi. Tapi kalo untuk pengunjung umum kan memang harus sama orang tuanya. Jadi biasanya orang tuanya sudah mendampingi. Paling nanti kalo misalnya ada permainan yang gak tau nanti petugasnya ngasih tau.</p>	<p>Karena di ruang bermain tidak memiliki kegiatan khusus. Maka kegiatan petugas sehari-hari yaitu saat ada kunjungan mereka membantu mengawasi dan bermain bersama anak-anak. Sedangkan untuk pengunjung biasa hanya mengawasi saja karena anak telah didampingi orang tua mereka dan jika ada permainan yang tidak tahu cara bermainnya maka bisa ditanyakan ke petugas.</p>
<p>Peneliti: apakah ada jam atau hari sibuk di layanan?</p> <p>Informan : kalo jam sibuk itu, perhari atau perminggu mb? Kalo perminggunya memang weekend. Kalo weekend itu pasti lebih banyak dari pada hari biasa, hari sekolah. Cuman kadang kalo ini biasanya habis-habis dhuhur itu karena anak jam pulang sekolah to mb. Biasanya orang tuanya habis jemput sekolah to</p>	<p>Hari sibuk di ruang bermain biasa pada hari sabtu dan minggu. Sedangkan untuk hari biasanya hanya jam-jam tertentu ruang bermain banyak dikunjungi pemustaka. Biasanya pada hari biasa ruang bermain</p>

<p>biasanya dibawa kesini. Kalo pagi gini memang sepi ya. Apalagi kalo misalnya dari hari senin sampe jumat. Jam-jam 8 itu. Maksudnya dari jam 8 sampe dhuhur itu biasanya masih sepi. Jam rame nya biasanya jam-jam pulang sekolah. Tambah lagi kalo weekend. Sabtu minggu itu pasti rame.</p>	<p>akan banyak pengunjung setelah jam 12.</p>
<p>Peneliti: bagaimana kalau ada anak yang ke layanan tanpa pendampingan orang tua?</p> <p>Informan : biasanya pengunjung yang umum itu udah sering kesini mb. Kalo misalnya mereka udah sering kesini biasanya nya main dulu nanti ibu pinjam buku. Tapi tetep selalu mesti sama orang tuanya. Karena memang yang masuk sini dibawah enam tahun gitu. Kan gak mungkin dibawah maksudnya anak 4 tahun dilepas sendiri. Orang tuanya pun enggak bakal ngelepas gitu aja. Biasanya cuman ditinggal ke ruang buku buat minjem buku kakaknya gitu. Tapi biasanya juga ada sih orang tua yang “mb tak tinggal sholat sika atau tak tinggal kemana gitu” biasanya gitu nanti didampingi sama petugasnya.</p>	<p>Diruang bermain tidak ada anak yang tidak bersama orang tua atau pendampingnya. Karena pengunjung ruang bermain memang hanya umur 0-4 tahun jadi tidak mungkin ada anak-anak yang tidak bersama orang tua dan pendamping mereka.</p>
<p>Peneliti: bagaimana pengelolaan mainan di layanan bermain?</p> <p>Informan : sebelumnya sih memang biasanya dikasih tahu. Untuk misal perosotan gak boleh rebutan. Nanti apanamanya rumah-rumah panggung itu gak boleh lompat-lompat kayak gitu. Kita selalu arahin sih biasanya. Cuman balik lagi kan biasanya orang tuanya. Ada orang tuanya yang cuek gak mau ngasih tahu sibuk sendiri. Tapi ada kadang orang tua yang nemenin kayak gitu. Kadang manjat-manjat, yaa mantau lah mb. Maksudnya disini yang petugasnya tetep mantau anak-anak secara aman. Gitu sih.</p>	<p>Sebelum anak-anak berkunjung ke ruang bermain petugas memberikan arahan untuk beberapa mainan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dan selama kunjungan petugas memantau segala gerak-gerik anak-anak di ruang.</p>
<p>Peneliti: hiasan ini dulu tidak ada. Siapa yang membuat?</p> <p>Informan : dari petugasnya ini dari inisiatif sendiri. Karenakan ya daripada ruangnya karena anak-anak ya maksudnya. Biar seneng masuk sini. Kalo masuk itu anak-anak TK kunjungan udah seneng dulu “waww” gitu.</p>	<p>Ruang bermain dibuat semenarik mungkin untuk menarik pengunjung anak-anak.</p>
<p>Peneliti: ada koleksi berupa soft book itu koleksi nya ditambah atau bagaimana?</p> <p>Informan : nambah sih mb. Biasanya kan itu sebenarnya stock nya gak cuman itu sih. Maksudnya yang lainnya masih ada. Jadi misalnya nanti kotor</p>	<p>Untuk koleksi Softbook dan bonek di ruang bermain mempunyai beberapa cadangan untuk dilayankan. Softbook dan boneka yang sudah kotor akan di cuci</p>

<p>nanti bakal dicuci trus bakal diganti yang baru. Gitu.. kan kita juga nge laundry. Boneka-boneka itu juga dilaundry enggak kita biarin aja. Misalnya nanti sebulan sekali ditarik. Nanti yang baru dikeluarin. Yang sisanya dilaundry. Nanti kalo ada yang rusak nanti diganti yang baru. Kan mainan mesti ada yang hilang. Puzzle misal ada yang hilang gitu nanti diganti yang baru.</p>	<p>terlebih dahulu dan akan diganti dengan yang sudah bersih. Sedangkan untuk koleksi mainan yang lain jika telah rusak atau ada bagian yang hilang akan diperbaiki terlebih dahulu.</p>
<p>Peneliti: apakah ada jadwal tertentu untuk pergantian mainan?</p> <p>Informan : kalo misal pergantian mainan enggak ada jadwal tertentu sih. Konsidional aja. Kalo untuk laundry biasanya ya sebulan sekali. Laundry yang boneka lo yaa. Boneka bisanya buku bantal yang bisa dilaundry. Biasanya sebulan sekali. Untuk mainan yang rusak atau pergantian yang itu fleksibel sih. Kalo misalnya ndilalah banyak kunjungan atau banyak anak nanti mainannya ditambah.</p>	<p>Pergantian mainan yang ada di ruang bermain tidak ada jadwal tertentu. Mainan akan diganti jika ada yang rusak atau hilang. Akan tetapi untuk pencucian boneka biasanya dilakukan selama sebulan sekali</p>
<p>Peneliti: Bagaimana asal mula kegiatan read a loud yang ada di ruang bermain ini?</p> <p>Informan : emang kemaren itu sebenarnya memang disini. Tapi habis prei itu to. Tau-tau udah pindah. Mb nya minta didongeng. Anak-anaknya gak focus kalo disini. Soalnya ya itu tadi. Banyak mainan nya. Tapi kan ruangnya ini dari layanan yang lain kan lebih lebar kan mb. Lebih banyak isinya kalo disini kegiatannya. Daya tampungnya lebih besar. Itu sebenarnya mb nya tu udah punya komunitas gitu. Jadi itu awalnya dulu ee pas kesini itu. Mereka cuman mau pinjem tempat gitu. Maksudnya komunitas mereka mau nganu disini gitu. Misalnya buat acara. Biasanya mereka cuma dirumah-rumah ibu-ibu nya itu. La terus setelah itu sama ibu gandes diini to mbok anu kita juga bisa. Maksudnya kayak gitu.. terus sama mb nya di ini. Gak papa bu kita tiap minggu bisa cerita apa ngadain acaranya disini gitu. Terus sama bu gandes di ini disini. Nanti kita fasilitasi tempat sama pengunjung. Nanti kita bilang ke pengunjung-pengunjung kalau kita mau ada acara. Jadi ininya lebih banyak. Pengunjungnya. Cuman memang mereka punya komunitas sendiri. Ada yang memang bener-bener dari komunitas mereka ada yang dari pengunjung. Kalo misal disini ya gara-gara disini kita menginformasiin ke pengunjung-pengunjung lain. Ini tadi juga ada yang Tanya “mb kok gak ada dongeng yang biasanya itu?” trus kita jawab “udah hari kamis kemaren”. Kenapa diganti kamis.</p>	<p>Ruang bermain dulu pernah mempunyai kegiatan bernama Read a Loud tetapi setelah bulan lalu dipindah ke ruang mendongeng karena alasan dari pengisi kegiatan yang merasa anak-anaknya tidak fokus dengan kegiatan karena banyak mainan di ruang bermain. Asal mula kegiatan ini dari seorang pengunjung yang mempunyai komunitas yang meminta ijin untuk melakukan kegiatan komunitas mereka di layanan anak. Lalu bu gandes selaku supervisor layanan anak mengijinkan kegiatan tersebut diadakan dilayanan anak dengan syarat pengunjung umum juga boleh ikut serta dalam kegiatan. Lalu kegiatanpun dilakukan seminggu sekali dan jika akan ada kegiatan tersebut petugas akan menginformasikan kegiatan ke pengunjung yang ada di Grhatama Pustaka.</p>

<p>Karena kemaren kan sempet sabtu minggu libur to.</p>	
<p>Peneliti: kegiatannya berapa lama?</p> <p>Informan : iya kurang lebih satu jam sih mb. itu kan biasanya nanti dateng. Dateng terus mulai cerita satu buku cerita. Tapi kan yang datang biasanya datang lagi datang lagi gitu lo mb. Orang pas ontime jam Sembilan itu enggak. La acara jam Sembilan mengko datang lagi. Nanti udah dongeng satu buku nanti ditinggal nyanyi nanti ada yang datang lagi nanti dibacain buku yang lain lagi. Jadi banyak. Tur ndongeng nya juga cuman yang. Jadi Itu cuman kayak membiasakan mendengarkan cerita gitu sih mb. Bukan dongeng yang komplek gitu bukan. Cuman cerita apa. Ngikutin suara apa. Kayak gitu. Dan anaknya pun belum yang bisa ngomong gitu enggak. Bener-bener masih balita batita malahan. Dibawah lima tahun malahan. Itu pake bahasa inggris cerita nya. Mb nya itu. Gitu... jadi kita untuk sementara pengen nya sih kalo dari SPVnya itu mm.. kita liat dulu. Maksudnya kita menyaksikan dulu siapa tau besok kita bisa ngikutin kayak gitu. Dari petugas-petugas ini. Belajar dari mb nya gitu. Cuman ya karena itu bahasa inggris. Suwi le belajar. Nyanyi nya pake bahasa inggris. Nyapa nya juga pake bahasa inggris juga. Karena mb nya memang jurusan kayaknya dari jurusan bahasa inggris. Kan dia dulu. Kayaknya itu pernah diluar negeri atau gimna gitu. Jadi dia mengadopsi itu. Kalo diluar negeri kan kalo kayak gitu udah biasa ya. Maksudnya untuk anak-anak bayi itu dibiasakan mendengar bahasa inggris gitu. Jadi dia mencoba mengadopsi. Gitu..</p>	<p>Kegiatan Read a Loud ini diadakan selama satu jam. Kegiatan ini berbentuk menceritakan dongeng ke anak balita dan batita dan bernyanyi bersama dengan bahasa inggris. Tujuan dari kegiatan ini untuk membiasakan bayi dan balita mendengarkan cerita. Untuk kedepannya juga karena ini kegiatan yang diisi oleh pihak luar dari Grhatama Pustaka, petugas menjelaskan bahwa mereka akan mempelajari kegiatan tersebut dan nantinya petugas Grhatama Pustaka khususnya petugas layanan anak juga dapat mengadakan kegiatan tersebut tanpa harus mengundang dari pihak luar.</p>
<p>Peneliti: kalo ada kunjungan dikasih kegiatan apa saja?</p> <p>Informan : biasanya kita senam sih. Maksudnya kita perkenalan. Terus nanti kita senam bareng kayak gitu. Karena ruangnya cukup. Cuman biasanya lihat ini mb. Jumlah kunjungannya. Kan biasanya sampe ratusan jadi nggak muat. Gitu. Biasanya kalo banyak nanti di atas. Di AP gitu untuk senam apa segala macem. Tapi kalos edikit misalnya cuman satu sekolah gitu. Kan kalo paud TK sedikit-sedikit to. Kalo enggak yang TK internasional yang banyak gitu. Itu biasanya disini nanti perkenalan sambutan apa segala macem itu. Terus senam bareng. Nanti senam penguin atau senam apa gitu sebelum nanti main. Nanti main, misalnya nanti diajarin. Kan ada permainan edukatif ya. Itung-itung apa masang-masang gitu. Nanti kita yang mandu misalnya kalo kunjungan kita yang ngajarin. Sama diajakin main. Soalnya kalo kunjungan</p>	<p>Untuk kunjungan pemustaka di ruang bermain mengadakan beberapa kegiatan yaitu perkenalan, senam dan bermain bersama. Kegiatan akan dilakukan secara fleksibel tergantung dengan jumlah kunjungan. Kalau kunjungan tidak terlalu banyak kegiatan akan tetap dilakukan di ruang bermain. Akan tetapi jika kunjungan cukup banyak dan dirasa tidak akan cukup jika di ruang bermain, kegiatan akan dipindah di lantai atas di AP.</p>

<p>terbatas orang tuanya to. Gak ada orang tuanya. Jadi kita harus bantuin gitu. Beda kalo umum kayak gini pasti udah sama orang tua masing-masing.</p>	
<p>Peneliti: menurut anda, lebih enak pas kunjungan atau pas umum saja?</p> <p>Informan : sebenarnya kalo kunjungan itu lebih ini sih mb. Anak itu biasanya kalo kunjungan lebih antusias. Jadi karena dia biasanya baru pertama kali kesini misalnya. Jadi seneng ngajak bocah seng baru pertama. Misalnya “waaaww.. seneng” gitu. Jadi dia penasaran “sini lo tak ajarin main.” Misalnya itu ada permainan edukasi misalnya puzzle nanti do ngumpul. “gini lo main nya” “ayo balapan sama temen-temennya, cepet-cepetan” kayak gitu. Tapi kalo interaksi nya lebih. Maksudnya lebih intens sama yang kalo kunjungan kayak gitu. Karena mereka banyak terus orang tuanya juga gak masuk to. Kayak gitu. Biasanya cuman didampingi guru satu atau dua. Tapi kalo misalnya biasa kayak gini udah sama orang tuanya jadi kita kadang maksudnya gak seintens. Kayak gitu kan udah diajarin sama orang tuanya. Udah biasa.</p>	<p>Menurut petugas di ruang bermain anak-anak yang asalnya dari kunjungan itu akan lebih antusias dengan kegiatan dan mainan yang ada di ruang bermain. Karena itu ada pengalaman pertama mereka. Interaksi dengan petugas ruangan juga akan semakin intens karena saat kunjungan anak-anak biasanya tidak didampingi orang tua mereka melainkan hanya dengan guru mereka saja. Berbeda dengan pemustaka yang sudah sering datang ke ruang bermain. Interaksi dengan petugas tidak terlalu banyak karena mereka sudah ditemani oleh orang tua mereka.</p>

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Iis Rahmawati

dengan judul

Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA

Nama : *Winta Anggraeni Putri Utami*
 Jabatan : *Tenaga Layanan Non PNS*
 Hari, Tanggal : *Rabu, 23 Oktober 2019*
 Tempat : *Ruang Koleksi buku anak*
 Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenar-benarnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Tidak keberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta,

Peneliti

Informan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iis Rahmawati
Iis Rahmawati

Winta Anggraeni P.U
Winta Anggraeni P.U

4. Reduksi Data Wawancara 4

Informan : Vinta Anggraeni Putri Utami
 Jabatan : Tenaga Non PNS
 Tugas : Staf ruang koleksi kanak-kanak
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
 Jam : 10.20-10.40 WIB

Transkrip	Reduksi
<p>Peneliti: tugas dan jabatan di perpustakaan?</p> <p>Informan : nama saya vinta, saya ini ditugasin di ruang koleksi anak. Kalo di ruang koleksi itu kegiatannya sirkulasi yang pasti, sirkulasi peminjaman sama pengembalian ataupun perpanjangan. Eee setelah itu paling ya cuman layanan baca ditempat aja kalo misal ada yang tanya buku nanti diarahin. Kalo ada yang nyari buku nanti juga dicariin. Tapi kalo anak-anak biasanya langsung masuk aja langsung milih bukunya. Kan kebanyakan anak-anak udah pada hafal ya, tempatnya disini tempatnya disitu. Kalo ibu-ibu juga palingan cuma nanya “mb disebelah mana sih kalo tentang yang ini”. Terus nanti mereka cari sendiri bukunya, kalo biasanya gitu. Jadi beda, bedanya sama yang diumumkan itu. Kalo diumumkan kan kita harus nyari berdasarkan nomernya. Kalo di ruang koleksi anak biasanya enggak. Langsung pada “mb tentang dongeng” kayak gitu. Nanti “dirak sebelah sana buk” nanti langsung udah nyari sendiri ibunya gitu.</p>	<p>Mb vinta merupakan petugas ruang koleksi di layanan anak Grhatama Pustaka.</p> <p>Kegiatan yang ada di ruang koleksi yaitu layanan baca, sirkulasi, peminjaman, pengembalian dan perpanjangan buku.</p>
<p>Peneliti: lulusan dari mana dan disini sudah berapa lama?</p> <p>Informan : saya ini lulusan D3 UIN angkatan bareng sama kayak ajeng 2014. Bekerja disini udah dari tahun 2018.</p>	<p>Mb vinta merupakan lulusan dari D3 ilmu perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Bekerja di Grhatama Pustaka sejak 2018 berarti sudah hampir 2 tahun.</p>
<p>Peneliti: apakah jam buka ruangan sama dengan layanan lain?</p> <p>Informan : sama kalo dianak-anak ini. Dari jam 08.00 sampe jam 4 sore. Tapi kalo misalnya untuk sirkulasinya, misalnya nanti mau ngembaliin aja itu bisa sampe jam 10. Tapi nanti di ruang koleksi umum. Jadi dari pada, misalnyakan orang tua pulang kerja. Jam 5 apa habis magrib gitu diarahinnya ke ruang koleksi umum. Itu biar gak telat. Tapi Cuma pengembalian aja.</p>	<p>Jam buka ruang koleksi layanan anak dibuka setiap hari dari jam 8 pagi sampai 4 sore. Akan tetapi untuk layanan pengembalian buku dapat tetap dilayankan di ruang koleksi umum dilantai 2.</p>
<p>Peneliti: adakah kegiatan khusus di ruang koleksi?</p>	<p>Di ruang koleksi anak mempunyai kegiatan berupa</p>

<p>Informan : kalo kita sih gak ada yah. Kalo dulu sih pernah pengen bikin kayak games TTS gitu. Tapi kita udah bikin rancangannya, udah pilih-pilih bukunya. Tapi ternyata enggak bisa direalisasikan. Soalnya memang anak-anak itu kalo udah di ruangan itu mereka udah. Langsung baca buku, tiduran sambil baca buku. Jadi kita gak bisa kalo misalnya “dek mau main gak?” gitu. “aku pengen baca buku disini itu”. Kita jadinya gak bisa, sulit untuk direalisasikan. Terus palingan kita itu cuman bikin itu promosi buku aja kalo ada buku baru. Kita bikin apanamanya biki rak gitu yang isinya buku-buku baru. Jadi nanti anak-anak biar bisa pengen pinjem yang itu kan. Cuma itu sih yang kita bikin.</p>	<p>promosi buku. Untuk kegiatan selain itu ruang koleksi anak belum mempunyai kegiatan khusus. Akan tetapi dulu petugas layanan koleksi anak sempat merencanakan diadakan kegiatan berupa games TTS akan tetapi tidak bisa direalisasikan karena anak-anak lebih tertarik dengan buku dibandingkan kegiatan yang diadakan.</p>
<p>Peneliti: kalau buku baru didapat dari usulan siapa?</p> <p>Informan : ada juga yang dari kita ngusulin. Karena kan ibu-ibunya pada mintanya ke kitakan. Tapi kan itu yang pengadaan itukan pengolahan. Jadi nanti aku ya bilang sama mb pengolahannya. Missal buku dinosaurus atau buku tentang origami biasanya gitu. Tapi enggak selalu diwujudkan sih sama pengolahan. Soalnya kan itu kan setahun sekali pembeliannya. Terus ada juga yang hadiah, ada juga yang dikasih. Jadi ya udah yang ada aja. Tapi pasti ada sih kalo anak-anakkan sukanya dinosaurus, KKPK (kecil-kecil punya karya) itu yang selalu diminta sama anak-anak. Dan pasti ada satu dua buku yang baru tentang itu. Buku tentang dinosaurus atau tentang KKPK.</p>	<p>Usulan pegadaan buku baru berasal dari pengunjung seperti ibu-ibu yang mendampingi anak-anaknya lalu disampaikan ke petugas di ruang koleksi anak. Dari ruang koleksi anak petugas menyampaikan usulan tersebut ke bagian pengadaan.</p>
<p>Peneliti: tema yang banyak dipinjam atau dicari berarti buku tersebut?</p> <p>Informan : h'm..iya. komik, terus KKPK itu. Kalo cowok-cowok itu pasti suka dinosaurus kalo enggak robot. Kalo robot sih gak terlalu sih. Pasti nyarinya langsung “mb dinosaurus” gitu, kalo yang cowok-cowok. Kalo yang cewek-cewek komik, KKPK gitu.</p>	<p>Jenis buku yang banyak dicari dan diusulkan oleh pengunjung di ruang koleksi anak berupa komik, KKPK (Kecil-kecil punya karya), buku tentang dinosaurus /robot.</p>
<p>Peneliti: pengunjung yang sering datang ke layanan siapa saja?</p> <p>Informan : kalo yang pagi itu biasanya ibu-ibu sama anak bayi. Entah dia, aku juga enggak paham. Entah dia itu minjem untuk kakaknya atau emang pinjem untuk dibacain ke adiknya itu juga enggak paham. Terus kalo siang habis dhuhur gitu. Kebanyakan anak-anak SD pulang sekolah mereka kesini ngembaliin buku kalo enggak cuman baca-baca aja. Kalo sabtu minggu itu dari pagi sampai sore campur rame. Kalo</p>	<p>Pengunjung yang sering datang ke ruang koleksi anak sangat beragam. Pada pagi hari kebanyakan pengunjung yaitu ibu-ibu dengan bayi mereka, sedangkan siang hari pegunjung didominasi oleh anak-anak SD yang sudah pulang sekolah.</p>

<p>hari-hari biasa anak-anak SDnya itu siang habis pulang sekolah. Rame-ramenya.</p>	
<p>Peneliti: apakah ada hari-hari sibuk di layanan koleksi anak?</p> <p>Informan : ya cuma itusih weekend. Sabtu sama minggu. Itu bener-bener sibuk. Kalo senin sampe jumat ya bisa disambi ngerekap statistik atau samba ngapa, kerja ngapain gitu. Kalo hari minggu emang bener-bener kita full selfing sirkulasi gitu terus.</p>	<p>Hari-hari sibuk yang ada diruang koleksi yaitu saat Weekend (sabtu dan minggu).</p>
<p>Peneliti: apakah ada kesulitan tertentu di ruangan?</p> <p>Informan : kalo kesulitan sih belum ya. Kalo menurutku. Cuma kadang itu suka kesel aja gitu sama, misal ya pemustaka yang ngerusakin buku. (oh ada ya mb) ya enggak tau itu dirusakin sama dia apa bukan aku enggak tahu tapi itu pasti dia itu ngembaliannya itu dengan bentuk yang udah sobek, missal gitu ya. Terus tak tegur “buk, ini bukunya besok hati-hati ya jangan sampe sobek lagi” padahal aku cuma negur gitu tapi ibu nya langsung marah. “lah aku enggak nyobekin” sementara aku enggak akan minjamkan buku yang sobek atau buku yang rusak. Kan kalo buku yang sobek atau rusak pasti kita kasih ke pelestarian kita data kasih ke pelestarian. Tapi ibunya pasti ngeyel. Ee yo termasuk kesulitan ya. Kesulitannya bagian itu sih. Cara ngomong, aku enggak tahu cara aku yang ngomong atau gimana tapi pasti ibu-ibu nya kalo misalkan ngembaliin dalam bentuk yang rusak gitu ditegur malah dia yang marah. Ada juga yang “yaudah saya bayar berapa?” malah ada yang kayak gitu kadang ada. Tapi ada juga yang “oh ya udah maaf ya mb besok enggak diulangi” ada juga yang kayak gitu.</p>	<p>Kesulitan berada di ruang koleksi anak yaitu menghadapi pengunjung yang tidak mengikuti peraturan dengan baik. Masalah yang muncul biasanya mengenai kerusakan buku, buku yang sobek, dan pengunjung yang marah-marah saat ditegur tentang kesalahan yang diperbuat.</p>
<p>Peneliti: apakah tidak ada sanksi untuk penyobekan buku tadi?</p> <p>Informan : ee ada sanksi apa enggak ya. Aku tu juga enggak paham e. kalo hilang ada harus mengganti. (mengganti sama persis?) h'm mengganti sama persis. Pokokmen sama gak boleh beda. Dicari dulu harus sama kalo emang bener-bener udah itu enggak terbit lagi baru boleh beda kalo hilang tapi kalo sobek itu setahu ya harus disimpan disini terus dikasih ke pelestarian. Kalo setauku, jadi kalo sobek gak minta diganti. Gak ada denda juga. Kalo denda hanya untuk pinjem terlambat aja.</p>	<p>Untuk perusakan buku petugas tidak memberikan sanksi apapun kepada pengunjung, artinya tidak ada denda untuk perusakan buku hanya diberikan peringatan dan teguran saja. Akan tetapi jika buku hilang pengunjung harus mengganti buku tersebut dengan judul yang sama.</p>
<p>Peneliti: apakah di rak atau di ruangan tidak ada</p>	<p>Setiap buku yang akan dipinjam biasanya petugas</p>

<p>peringatan untuk tidak menyobek buku?</p> <p>Informan : kalo buku yang aktivitas kita pasti kasih tahu sih. Kasih tahu “buk ini buku aktivitas, tidak boleh dikerjakan. Kecuai dengan cara difotokopi dulu” kan kalo disana itu buku aktivitasnya itu kayak kayak ada yang dipotong-potong gitu, ada juga yang digambar, eh diwarnai. Atau satu tambah satu sama dengan berapa itu lo. Dikerjakan. Kalo yang sobek itu sebenarnya itu bukan sobek gini (kertas/halamannya) tapi ucul dari itu lo bukunya. Sak sampul-sampul e. lepas apa sobek halaman berapa gitu. Tapi itu kalo dikasih tahu malah dia yang marah. Ibunya yang marah. Yoweslah piye meneh. Aku juga “yaudah gak apa-apa ibu” akunya juga akhirnya cuma bisa bilang gitu to. Ada juga yang “ya udah aku enggak mau pinjem lagi”. Aku kan jadi bingung. “enggak papa lo bu sebenarnya itu, aku itu Cuma ngasih tahu. Ibu itu enggak tak suruh ngapa-ngapain. Cuma tak kasih tau bu lain kali hati-hati ya, kalo mau pinjem buku dirawat yang baik”. Yo bener to aku. La kok ibuk e malah nesu.</p>	<p>memberitahukan jika buku tersebut merupakan buku aktivitas maka tidak boleh dikerjakan, dipotong maupun disobek. Pengunjung boleh mengerjakan jika sudah difotokopi terlebih dahulu. Sedangkan untuk buku biasa (bukan buku aktivitas) akan ada peringatan atau teguran jika ada buku yang rusak saat pengembalian. Reaksi setiap pengunjung yang mengembalikan buku dalam keadaan rusak biasanya berbeda-beda. Ada yang susah diberitahu dan ada yang langsung minta maaf dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.</p>
<p>Peneliti: apakah pernah mengalami hal yang sama dengan anak-anak?</p> <p>Informan : kalo anak-anak ada juga yang pernah. Kalo adik-adik malah “mb maaf ya bukunya sobek”. Kalo adik-adik itu malah mereka itu ngasih tahu duluan. Nek enggak yo kadang tak kasih tahu. “dek ini bukunya sobek. Lain kali hati-hati ya”. Ada yang cuma diem aja. Kalo adik-adik kan gak berani marah-marah. Adik-adiknya cuma diem. Kalo enggak “maaf ya”. Ada memang yang dari awal udah bilang “mb maaf ya bukunya sobek” gitu. Kalo enggak dari awal aku udah ngasih tahu, biasanya kalo bukunya udah kayak ada tanda-tanda mau sobek gitu aku udah ngasih tahu. “dek ini ati-ati. Beneran mau dipinjem enggak?” pertama tak tawarin gitu to. kalo iya, harus hati-hati, kalo enggak nanti tak sendiriin tak kasih kepelestarian.</p>	<p>Reaksi peneguran pengguna anak-anak yang mengembalikan dalam keadaan rusak juga beragam. Biasanya jika anak-anak mereka langsung meminta maaf karena buku yang dikembalikan rusak atau sobek dan terkadang juga banyak yang diam.</p>
<p>Peneliti: kalo tantangan di ruang koleksi itu ada enggak mb?</p> <p>Informan : tantangannya harus tegas sih. kadang kan kita udah kenal sama ibunya gara-gara ibunya itu udah keseringan minjem terus kita enggak berani tegas kalo bu ini sobek, atau buk ini ee misalnya hilang harus diganti yang sama. kadang kan ibu nya “mb tak ganti yang ini aja ya” kayak gitu. kadang eee kalo misalnya emang kita kira bukunya ini emang udah lama. kana da tu buku-buku yang lama. kayaknya ini</p>	<p>Tantangan berada di ruang koleksi anak itu harus tegas. Karena kalo tidak tegas pengunjung yang sudah sering ke ruang koleksi akan mencari cara untuk meringankan denda atau penggantian buku yang hilang. Petugas harus tegas dengan semua pengguna tanpa terkecuali tanpa</p>

<p>udah gak ada lagi. yowes gak papa. tapi kan seharusnya kita harus tegas. “bu bagaimana caranya ini harus sama”. gitu to. kalo enggak nanti perihal denda, dia terlambat udah lama banget. seharusnya kan kita ya udah berarti harus segini. tapi kan kadang ada ibu-ibu yang “mb dikasih keringanlah” gitu. tapi emang kalo alasannya itu jelas missal karena dia bukunya ketelingsut, pindah rumah gitu, kalo jelas alasannya memang kita bisa kasih keringanan. tapi nanti harus diantar dulu ke tempatnya bu sari bagian TU. kita antar dulu ke TU, baru nanti yang bisa memutuskan itu di kasih keringanan berapa itu bagian TUnya. kalo kita cuma yaudah nganter aja. kalo emang alesannya dia udah kebanyakan alasan gitu gak mau nganti. enggak mau banyar segitu kita antar. ada juga yang udah sadar “mb aku udah terlambat lama” bayar sampe 200ribu gitu juga ada. kalo dia yaudah emang aku harusnya bayar segini kok. tapi ada juga yang ngeyel.</p>	<p>memandang pengguna lama maupun pengguna baru.</p>
<p>Peneliti: berapa pengurus di ruangan koleksi? Informan : kita berdua. kita rolling. kita ada tiga sebenarnya. tapi satu harinya itukan berdua dirolling gitu.</p>	<p>Petugas yang ada di ruang koleksi terdapat 3 orang. Setiap shif nya ada 2 orang perhari.</p>
<p>Peneliti: pernah ada usulan mengenai pelayanan dari pemustaka? Informan : iya ada. biasanya itu mengenai ruangnya. ruangan itu kan sempit ya. ruang koleksi itu kan kecil banget to. kalo hari minggu itu sampe bener-bener gak cukup. sampe yowes dempet-dempetan banyak banget. mereka kan kalo baca enak nya agak ada jarak gitu ya. biar fokus gitu bacanya. kebanyakan sih mintanya ee “mbok ruangnya diperluas” itu sih. dan kita udah besok kayaknya itu bakal dibongkar nanti sore. udah ada rencana dibongkar. diarahkan kesana. sama itu sih. sekarang kan rak nya udah penuh. banyak buku yang baru dateng. terus raknya itu udah kayak mepet banget gitu lo. nek ini kan enak. masih bisa ada selanya. nek itu tu kita gak tau mau ditambah raknya kapan. kalo sekarang waktu ini kesulitannya bagian rak sih kita. selain ruangan. tapi nek ruangan kan mau dibongkar. jadi paling yo besok-besok udah enak. tinggal rak nya itu di bongkar sama ditambah rak. gitu.</p>	<p>Masukan pengguna mengenai layanan ruang koleksi anak yang diterima oleh petugas yaitu mengenai luas ruangan yang cukup sempit dan jumlah rak yang tidak memadai. Karena terdapat penambahan buku, rak yang ada di ruang koleksi tidak bisa menampung buku-buku yang baru ditambah. Sedangkan untuk ruangan, rencananya ruang akan dibongkar dan diperluas saat penelitian ini berjalan.</p>
<p>Peneliti: kalo di ruang koleksi punya buku-buku tentang budaya Indonesia tidak? Informan : ada banyak. tapi kurang ya peminatnya.</p>	<p>Ruang koleksi anak mempunyai banyak koleksi tentang budaya. Akan tetapi</p>

<p>soale kebanyakan itu pada sukanya komik. aku yo enggak paham ya. apa mungkin mereka di sekolah udah terlalu banyak pelajaran tentang itu terus mereka itu pengennya disini itu komik. disini ya rekreasilah baca nya yang ringan-ringan aja. tapi ada juga yang aku pernah anaknya tu sampe marah gitu lo. anaknya udah pengen ambil komik tapi ibunya itu nyuruhnya yang “jangan yang komik, yang ada manfaatnya. ada pengetahuannya” tapi anaknya itu kayaknya udah capek ya bac buku pengetahuan itu. “ya udah gak usah jadi baca aja” gitu. terus marah terus yaudah gak jadi pinjem mereka. kasian to.</p>	<p>peminatnya di ruang koleksi anak sedikit. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih memilih jenis komik dan cerita fiksi. Petugas berpendapat bahwa anak-anak ke perpustakaan untuk rekreasi jadi mereka ingin bahan bacaan yang ringan. Hal ini yang membuat sedikitnya peminat buku tentang budaya.</p>
<p>Peneliti: kalo menurut mb, anak-anak itu perlu buku yang seperti apa?</p> <p>Informan : kalo menurutku ya. anak-anak itu butuh buku yang, jadi itu bukunya itu ringan, kayak komik gitu enggak papa sih. tapi ada kayak apa ya nilai-nilai edukasinya. jadi ada juga sih disana komik tentang tanggung jawab gitu. ada disana ada. tapi yawes terlalu saklek tentang tanggung jawab gitu lo. kalo aku sih pengennya tanggung jawab tapi yang ringan-ringan aja bahasanya, gambarnya yang agak bagus, itu gambarnya kayak gambar mm kurang menarik sih. kalo seng koyo KKPK ngunu kan keren to gambarnya terus ya anak-anak banget gitu loo. kalo yang itu tu bukan anak-anak banget. yang komik itu.</p>	<p>Menurut petugas, anak-anak itu membutuhkan buku-buku yang ringan, seperti komik dan fiksi. Akan tetapi buku tersebut mempunyai nilai-nilai edukasi didalamnya. Mempunyai bahasa dan gambar yang bagus agar menarik anak-anak untuk membaca.</p>

SURAT KESEDIAAN INFORMAN

Oleh

Sdr. Iis Rahmawati

dengan judul

Evaluasi Layanan Anak di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY Menurut *Guidelines* IFLA

Nama : Sugarni Giyar Cicik
Jabatan : Tenaga Non PNS
Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
Tempat : Grhatama Pustaka

Dengan hormat,

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang saudara lakukan dan akan memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang sebenar-benarnya
2. Tidak memihak oknum tertentu dan akan bertindak seobjektif mungkin
3. Bersedia direkam suara menggunakan peralatan yang tersedia
4. Tidak keberatan apabila nama saya tercantum dalam skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya setuju dan dapat dijadikan bukti fisik kesediaan informan penelitian yang saudara lakukan guna perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Peneliti

Informan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iis Rahmawati

Sugarni G

5. Reduksi Data Wawancara 5

Informan : Sugarni Giyar Cicik
 Jabatan : Tenaga Non PNS
 Tugas : Staf ruang musik layanan anak
 Hari, Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2019
 Jam : 11.40-12.00 WIB

Transkrip	Reduksi
<p>Peneliti: lulusan dari mana dan disini sudah berapa lama?</p> <p>Informan : saya ini lulusan SMK musik. Mulai bekerja disini udah dari tahun awal tahun 2018.</p>	<p>Mb cicik merupakan lulusan SMK musik dan sudah bekerja di Grhatama Pustaka mulai dari 2018.</p>
<p>Peneliti: kalo jam buka ruangan di ruang musik jam berapa ya mb?</p> <p>Informan : jam buka di ruang musik sama sih kayak layanan anak yang lain. Dari jam 08.00 pagi sampe jam 4 sore.</p>	<p>Jam buka ruang musik sama dengan ruang di layanan anak yang lain yaitu dari jm 08.00 pagi sampai jam 4 sore.</p>
<p>Peneliti: apa saja kegiatan yang ada di ruangan musik?</p> <p>Informan : apa ya.. kalo kegiatan khusus itu enggak ada. Tapi kalo pas ada kunjungan kita itu memperkenalkan alat-alat musik yang ada di ruang musik. Jadi kegiatannya nanti memperkenalkan alat musik sama memperagakan nya.</p>	<p>Ruang music tidak mempunyai kegiatan khusus. Akan tetapi jika terdapat kunjungan ruangan maka ruang musik akan mengadakan perkenalan singkat mengenai koleksi alat musik yang ada di ruang musik</p>
<p>Peneliti: apakah semua alat musik dapat digunakan/dimainkan?</p> <p>Informan : kalo semua sih enggak boleh ya. Soalnya kan ruangan musik itu belum ada peredamnya. Jadi kalo kayak saron itu nanti kalo dimainin kan suaranya keras banget. Suaranya bisa nyampe keatas. Bahkan bisa ampe lantai 3. jadi takutnya nanti malah mengganggu ruangan lain jadi ada beberapa alat musik yang enggak boleh dimainin.</p>	<p>Tidak semua ala-alat musik dapat dimainkan. Hal ini dikarenakan faktor ruangan yang tidak memiliki peredam. Jadi akan mengganggu ruangan lain.alat-alat yang tidak boleh dimainkan yaitu saron.</p>
<p>Peneliti: rentang umur berapa yang sering datang ke ruangan musik?</p> <p>Informan : beragam sih ya. Tapi paling yang sering datang itu anak-anak sama ibunya. Anak-anak sd gitu. Tapi kan di ruangan kan ada batasan umur jadi yang boleh masuk ya hanya untuk anak usia 0-12 tahun. Dengan pendampingan orang tua. Tapi kalo kayak</p>	<p>Pengunjung yang sering datang ke ruang musik yaitu anak-anak dengan ibu mereka. Karena ruang musik terdapat batas usia yang boleh masuk yaitu 0-12 tahun dengan pendampingan orang tua mereka. Sedangkan untuk</p>

<p>jenengan maksudnya dewasa mau masuk juga enggak papa. Nanti hanya lihat-lihat saja. Enggak boleh memainkan alat musik tanpa seijin petugas.</p>	<p>pengunjung umum masih boleh masuk akan tetapi hanya diperbolehkan melihat-lihat ruangan saja.</p>
<p>Peneliti: apakah ada hari-hari sibuk kunjungan? Informan : hari-hari sibuk sih biasanya weekend ya. Pas liburan gitu. Banyak banget yang dateng. Tapi kalo hari biasa ya paling pas ada kunjungan itu pasti rame banget.</p>	<p>Hari sibuk untuk ruang musik biasanya pada hari sabtu dan minggu.</p>
<p>Peneliti: apa saja kesulitan berada di ruang musik? Informan : mm.. kalo kesulitannya itu ada di itu si. Jadi kalo ada yang suka apa penasaran sama alat musiknya. Jadi kan kalo diruang musik ada yang boleh dimainin sama ada yang enggak boleh to. Nah itu mereka itu suka mainin yang enggak boleh juga. Sama kayak maracas itu kan cuma boleh digoyang aja kan. Tapi kalo anak-anak itu ada yang suka mukul-mukul marakas nya. Dibentur-benturin gitu. Terus kayak biola itu kan udah di setel kan. Tapi nanti pada dimainin asal terus diputer-puter kuncinya jadi senarnya bisa kendor sama enggak setel lagi. Jadi aku harus nyetel ulang. Gitu-gitu sih kesulitannya di ruang musik. Terus juga pernah kalo diruang senar nya putus gara-gara ya itu diputer-puter terus kuncinya. Ada juga piano yang buat anak-anak itu rusak. Kan kalo anak-anak kan mainin nya di pencet-pencet keras gitu kan. Jadi tuts pianonya rusak. Ya gitu..</p>	<p>Kesulitan berada di ruang musik yaitu menjaga alat-alat musik tetap dalam keadaan aman. Karena sifat dan usia pengunjung berbeda-beda seperti anak-anak yang sering penasaran akan setiap alat-alat musik. Anak-anak suka memainkan alat-alat musik tersebut tanpa tahu aturan yang benar dalam memainkan. Jadi petugas harus selalu mengawasi setiap alat-alat musik agar tidak rusak.</p>
<p>Peneliti: jika ada alat musik yang rusak karena pengunjung, apakah pengunjung harus mengganti? Informan : mm.. kalo mengganti enggak sih. Selama ini belum ada. Tapi kalo ada yang rusak kayak senarnya putus itu nanti aku benarin terus bisa dipake lagi. Terus kayak piano itu aku lem lagi pake lem tembak biar bisa dipake. Gitu sih.</p>	<p>Jika ada alat musik yang rusak karena pengunjung perpustakaan, petugas tidak memberikan denda atau sanksi tertentu. Alat musik yang rusak akan diperbaiki oleh petugas ruangan sendiri dengan alat yang sederhana.</p>
<p>Peneliti: adakah tantangan yang ada di ruangan? Informan : kalo tantangannya sih ya paling memainkan alat musiknya ya. Kan gak semua orang bisa mainin alat musik yang ada disana. Kayak biola gitu kan gak semua orang bisa. Jadi aku ya harus bisa semua alat musik itu. Biar bisa dipraktekkan ke pengunjung. Apalagi pas ada kunjungan gitu. Sama harus pinter-pinter njaga alat-alat musiknya. Kan banayka anak-anak yang penasarankan sama alat-alat musiknya. Jadi aku harus mengawasi terus biar enggak asal-asalan</p>	<p>Tantangan berada di ruang musik yaitu petugas harus bisa memainkan alat musik dan dapat menjaga alat musik tetap aman dan tidak rusak.</p>

<p>mainnya. Kan ada yang anak-anak enggak tahu. Terus alat musiknya di pukul-pukul. Sama piano nya dipencet keras-keras gitu.</p>	
<p>Peneliti: bagaimana cara mengurus ruangan tersebut?</p> <p>Informan : ya biasanya nanti kalo pagi-pagi itu aku ngerapiin alat-alat musik yang berantakan itu. Terus nanti setel alat musiknya kayak gitar sama biola. Udah itu aja sih. Oh ya nanti kalo ada alat musik yang rusak disingkirin dulu. Biar nanti dibenerin dulu baru bisa dipake lagi.</p>	<p>Cara mengurus ruang musik yaitu dengan merapikan alat-alat musik saat pagi hari dan memperbaiki alat-alat yang rusak. Setelah itu menyetel alat-alat musik seperti gitar dan biola agar dapat digunakan dengan baik.</p>
<p>Peneliti : apakah di ruang musik ada pengenalan tentang budaya?</p> <p>Informan : ada. Kan ada miniatur satu set gamelan itu. Sama angklung. Itu aja sih. Kalo di ruang musik kan hanya pengenalan alat musik saja.</p>	<p>Ruang musik memperkenalkan budaya dengan adanya alat musik saron dan miniatur satu set gamelan.</p>
<p>Peneliti: ruang musik apakah mempunyai koleksi berupa buku?</p> <p>Informan : iya ada. Tapi cuma sedikit sih enggak banyak. Buku-buku tentang musik gitu. Tapi itu enggak boleh dipinjamkan. Cuma bisa dibaca ditempat aja sih. Tapi anak-anak kan suka nya pada mainan alat musiknya jadi mereka jarang sih baca buku-buku yang ada di ruang musik. Itu-tu sebenarnya buku dari ruang koleksi. Ensiklopedi gitu kayaknya pindahan dari</p>	<p>Ruang musik mempunyai koleksi berupa buku. Buku-buku tersebut berisi tentang musik dan hanya dapat dibaca diruang. Buku-buku yang ada di ruang musik tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang.</p>

Lampiran 2

Dokumentasi



Rak buku referensi dan majalah



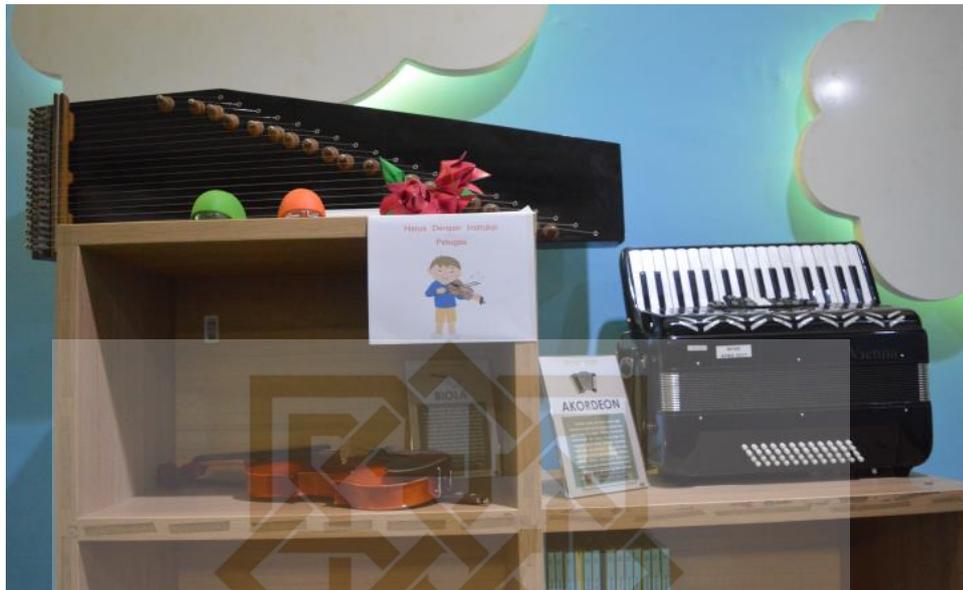
Rak Buku di Ruang Koleksi Buku Anak



Koleksi Alat Musik Angklung di Ruang Musik Anak



Koleksi Miniatur Gamelan di Ruang Musik Anak



Beberapa Koleksi Ala Musik di Ruang Musik Anak



Koleksi Buku di Ruang Musik



Suasana kunjungan pemustaka



Suasana kegiatan mendongeng

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : http://adab.uin-suka.ac.id E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

05 Agustus 2019

Nomor : B-669/Un.2/DA.1/PT.01.04/08/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY
Jl. Tentara Rakyat Mataram No.29, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta 55231

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Iis Rahmawati
NIM : 15140022
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

bertujuan untuk melakukan penelitian di DPAD DIY dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

EVALUASI LAYANAN ANAK DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN
GRHATAMA PUSTAKA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (DPAD)
DIY MENURUT GUIDELINES IFLA

di bawah Bimbingan : Marwiyah, S.Ag.,S.S.,M.Lis

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



a.n. Dekan
Wakil Bekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH DIY
 JALAN TENTARA RAKYAT MATARAM NO. 29 TELP. 513969 (Fax) 563367
 Website : <http://bpadjogja.info> E-mail : bpad_diy@yahoo.com
 YOGYAKARTA 55231

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Nomor : 070/09958

Sifat :

Lamp. : -

H a l : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Sdri. Iis Rahmawati
 Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
 Universitas Islam Negeri
 Sunan Kalijaga Yogyakarta

di YOGYAKARTA

Menanggapi Surat dari Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor : B-669/Un.2/DA.1/PT.01.04/08/2019 tanggal, 05 Agustus 2019 perihal : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "EVALUASI LAYANAN ANAK DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN UNIT GRHATAMA PUSTAKA DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH (DPAD) DIY MENURUT GUIDELINES IFLA", dengan ini disampaikan bahwa instansi kami dapat membantu Mahasiswa yang akan melakukan penelitian :

Nama : Iis Rahmawati

NIM : 15140022

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Demikian atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
 Sekretaris

 Suwardoyo, SH, M.Si
 NIP. 19630218 199003 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Kepala Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka.